

**IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS INDUSTRI STUDI  
DI SMK TI TAMAN SISWA  
TEBING TINGGI**

**TESIS**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Oleh**

**ADILAH**  
**NPM : 2120060134**



**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : ADILAH  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060134  
Prodi/Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Berbasis Industri  
(Studi Di SMK TI Taman siswa Tebing  
Tinggi)



Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd**

**Dr. Amiruddin M.Pd**

Unggul | Gerdas | Terpercaya  
**Ketua Program Studi**

**Assocs. Prof. Dr. Indra Prasetya, M.SI**

## **Implementasi Kurikulum Berbasis Industri (Studi DI SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi)**

### **Adilah Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Berbasis Industri (Studi DI SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi). Jenis penelitian adalah kualitatif explanation dilaksanakan di SMK TI Taman Siswa dari Januari 2023 sampai dengan Februari 2024. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analsiis data dengan menggunakan penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses perencanaan di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri dilakukan melalui pendekatan sistem blok pada proses, sesuai alur berikut: 1) Melakukan desain proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. 2) Melakukan penyusunan jadwal dengan menggunakan pembelajaran mingguan dan disesuaikan dengan kalender kerja industri serta menggunakan kurikulum berbasis industri. 3) Melakukan perancangan pembelajaran yang diarahkan pada pembentukan kompetensi kerja. 4) Menyisipkan materi dasar mentalitas industri dan Hubungan Industrial. Pelaksanaan kurikulum berbasis industri dengan Melakukan pembentukan tim dan pembagian tupoksi dari setiap anggota tim pengembang kurikulum, 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan maupun kurikulum terdahulu untuk kemudian dilakukan kajian mendalam mengenai penyesuaian kurikulum. 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang kelak dibutuhkan di dunia industri ataupun ujian nasional.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Berbasis Industri

**Industry-Based Curriculum Implementation  
(Study at SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi)**

**Adilah  
Abstrak**

The aim of the research is to determine Industry-Based Curriculum Implementation (Study at SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi). The type of research is qualitative explanation carried out at SMK TI Taman Siswa from January 2023 to February 2024. Using observation, interview and documentation data collection techniques. Data analysis techniques using data presentation, data reduction and drawing conclusions. The research results show that The planning process at SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi by implementing an industry-based curriculum is carried out using a block system approach to the process, according to the following flow: 1) Designing the learning process by involving various parties, both internal and external. 2) Carrying out preparation schedule using weekly learning and adjusted to the industry work calendar and using an industry-based curriculum. 3) Carrying out learning design directed at forming work competencies. 4) Insert basic material on industrial mentality and Industrial Relations. Implementation of an industry-based curriculum by forming a team and dividing the duties and responsibilities of each member of the curriculum development team, 2) Carrying out assessment and research on the curriculum, both existing and currently used and previous curricula to then carry out in-depth studies regarding curriculum adjustments. 3) Preparing competency grids that will be needed in the industrial world or national exams.

Keywords : Industry-Based Curriculum.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan mengucapkan atas rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal Tesis yang berjudul **Implementasi Kurikulum Berbasis Industri (Studi Di SMK TI Taman siswa Tebing Tinggi)**. Sebagaimana dengan semestinya. Shalawat beriring salam buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan umat sedunia dalam kehidupan dan menyinari kita dengan cahaya cinta dan islam.

Tesis ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari pada pembaca tentunya. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk suami tercinta Ahmad Efendi Perangin-angin S.Pd serta kedua anak saya yakni Zalfa Alya Mirza Perangin angin, dan Aqilah Shafira br. Perangin angin yang selama ini telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan dengan sabar mendoakan kemudahan dalam setiap urusan penulis, sehingga dapat menyelesaikan kuliah Strata-2 (S2) di Universitas Muhammadiyah Sumtera Utara.

Pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak Prof. Dr. Triyono Edy, S.H M.Hum**, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Bapak Assocs. Prof. Dr. Indra Prasetia, M.Si**, selaku ketua Jurusan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. **Bapak Prof. Dr. Elfrianto, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing I Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya proposal Tesis ini
5. **Bapak Dr. Amiruddin, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing II Tesis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan masukan, arahan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya Tesis ini
6. Seluruh Staf Pegawai Biro Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Dan terima kasih pada teman-teman seperjuangan saya Kelas daring Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan semangat, dukungan dan doanya kepada saya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini

8. Atas bantuan dan dorongan penulis dari berbagai pihak, penulis tidak bisa membalas kecuali do'a dan puji syukur kepada-Nya mudah-mudahan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak dari Allah SWT.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT dan berharap agar Tesis ini dapat bermanfaat bagi adik-adik serta rekan-rekan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, Mei 2024

Adilah  
NPM: 2120060134

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	11
1.3. Rumusan Masalah .....	11
1.4. Tujuan Penelitian .....	11
1.5. Manfaat penelitian.....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1. Kajian Teoritik .....	14
2.1.1. Implementasi Kurikulum Berbasis Industri .....	14
2.1.1.1 Pengertian Implementasi .....	14
2.1.2. Kurikulum Berbasis Industri .....	15
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	23
2.3. Kerangka Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	29
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.4. Sumber Data Penelitian .....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.5.1 Metode Observasi .....	31
3.5.2 Metode Interview .....	32
3.5.3 Dokumentasi .....	32
3.6. Teknik Analisa Data.....	32
3.6.1 Pengumpulan Data .....	33
3.6.2 Reduksi Data.....	33
3.6.3 Penyajian Data .....	34
3.6.4 Menarik Kesimpulan .....	34
3.6.5 Keabsahan Data .....	34
3.7. Keabsahan Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian .....	36
4.1.1. Sejarah SMK TI Taman Siswa.....	36
4.2. Temuan Penelitian .....	41

4.2.1. Perencanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi .....	41
4.2.2. Pelaksanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi .....	49
4.2.3. Evaluasi kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi .....	56
4.3. Pembahasan .....	60
4.3.1. Perencanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi .....	60
4.3.2. Pelaksanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi .....	62
4.3.3. Evaluasi kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi .....	63
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>68</b>
5.1. Kesimpulan .....	68
5.2. Saran .....	68
5.3. Implikasi .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penerimaan Siswa TA 2021 Sampai dengan 2022 .....	38
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Kisi Kisi Wawancara .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Mile Huber Man dan Saldana 2014.....	33
Gambar 3.2	Triangulasi Metode.....	34
Gambar 4.1	Struktur Organaisasi .....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia yang berpendidikan adalah modal utama pembangunan nasional, terutama dalam bidang perekonomian bangsa. Artinya, semakin banyak SDM yang berpendidikan pada suatu negara maka semakin mudah pula untuk mensukseskan pembangunan nasional. Akan tetapi, SDM yang dihasilkan pun harus bisa menjadi leader dalam segala bidang dan siap menghadapi tantangan yang ada. Tujuan pendidikan bukan hanya untuk memperoleh ijazah atau gelar bagi kepentingan pribadi. Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada pemberdayaan substansi pendidikan inilah diharapkan tercapainya SDM yang berkualitas, adaptif, serta generatif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang begitu kompleks dimasa depan. Menanam kesadaran untuk belajar dan memiliki minat dalam mengembangkan potensi dalam diri setiap siswa sebaiknya ada faktor eksternal yang mendorong.

Emilda (2022:2) Seluruh pelosok negeri di Indonesia berusaha beradaptasi dengan berbagai macam himbauan, peraturan dan kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah agar mampu bertahan dan mencapai yang baru titik terbaik. Ahmad Susanto dalam Akrim (2021:3) Siswa adalah individu yang mempunyai karakteristik berbeda-beda dalam hal minat. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian

secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya dan menimbulkan rasa senang dalam belajar. Kompri, dalam Akrim (2021: 4) Minat dapat berasal dari faktor diri peserta didik sendiri ataupun dari luar diri siswa.

Salah satu masalah pokok dalam masyarakat modern yang menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah adalah pengangguran. Saat ini pengangguran adalah masalah yang cukup serius terjadi di Indonesia, kondisi ini diperparah dengan kebijakan yang selalu berhenti ditengah jalan dalam menyelesaikan masalah pengangguran ini. Pengangguran merupakan masalah kompleks yang memberi dampak buruk pada kehidupan.

Hal ini karena tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan banyak SDM tidak terpakai, sehingga menyebabkan pendapatan masyarakat lemah. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pula pada emosi masyarakat serta kehidupan keluarga sehari-hari, dengan kata lain maraknya pengangguran meningkatkan tindak kriminal, kemiskinan, kemerosotan tingkat kesehatan, kesenjangan sosial dan lain sebagainya.

Oleh karenanya, negara harus selalu memajukan elemen pendidikan dalam aspek kehidupan untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompetitif. Setidaknya ada tiga alasan utama dari beberapa banyak alasan mengapa pendidikan harus diletakkan pada bagian yang fundamental dalam suatu bangsa. Pertama, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS tertuang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Y. Utami (2018) Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa dikenal sebagai SMK merupakan suatu lembaga pendidikan dengan orientasi menyiapkan dan menciptakan peserta didik yang cakap untuk memasuki dunia kerja. Lulusan SMK diharapkan dapat menjadi tenaga siap pakai bagi industri tentunya dengan profesionalitas yang matang. Sejatinya, SMK sebagai kesatuan dari Sistem Pendidikan Nasional (SPN) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik agar dapat bekerja pada bidang tertentu dengan kemampuan beradaptasi serta kemampuan untuk melihat peluang kerja dan melakukan pengembangan diri.

S. Shaver (2017: 13) Kurikulum merupakan suatu gagasan pendidikan yang tersusun atas rencana yang terarah bagi persiapan peserta didik untuk masa depan yang sesuai dengan pendapat, "*the curriculum is an educational idea that is planned and directed and contains goals, content, materials and also learning experiences which is arranged systematically to prepare students in the future* Sementara itu, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan yang berkaitan tujuan, isi dan bahan ajar sekaligus cara yang digunakan sebagai pedoman terselenggaranya aktivitas belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional.

B. Nurcahyono, R. Retnowati and E. Sutisna, (2020 : 20) Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang digunakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jika menilik pendapat para ahli, dapat diartikan bahwa kurikulum

SMK merupakan suatu perangkat mata pelajaran yang memuat tujuan, isi, dan bahan ajar terarah dengan rekonstruksi pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan secara sistematis dalam rangka persiapan peserta didik untuk menjadi tenaga profesional bagi dunia industri.

Berdasarkan laporan BPS (Badan Pusat Statistik) dalam ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)) menyatakan jumlah angkatan kerja Indonesia pada Februari 2015 sebanyak 128,3 juta orang, bertambah sebanyak 6,4 juta orang dibanding Agustus 2014 atau bertambah sebanyak 3,0 juta orang dibanding Februari 2014. Penduduk bekerja pada Februari 2015 sebanyak 120,8 juta orang, bertambah 6,2 juta orang dibanding keadaan Agustus 2014 atau bertambah 2,7 juta orang dibanding keadaan Februari 2014. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2015 mencapai sebesar 5,81 persen, mayoritas pengangguran merupakan angkatan kerja terdidik lulusan sekolah menengah atas dan kejuruan, laju peningkatan angka pengangguran lulusan Universitas berada ditingkat kedua setelah SMA/SMK.

Sebenarnya persoalan pengangguran di Indonesia tidak terlepas dari seberapa besar peran pendidikan dalam mencetak lulusan yang umumnya lebih cenderung diarahkan untuk menjadi pencari kerja dari pada menciptakan lapangan kerja. Padahal ketimpangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan pencari kerja sangat tidak seimbang. Entrepreneurship atau biasa disebut kewirausahaan yang menjadi bahan perbincangan akhir-akhir ini banyak diyakini sebagai *problem solving* dalam mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat Indonesia, terutama dalam hal mengentaskan kemiskinan.

P. Matkovic, M. Tumbas, V. Sakal and Pavlicevic (2014:18) Suatu pengembangan kurikulum dapat dikatakan sebagai proses canggih yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan dengan berbagai kepentingan namun dengan catatan masih berkewajiban mengakomodasi dan mewedahi kepentingan beragam yang selaras dengan keperluan masyarakat. Kurikulum SMK tentunya perlu dikembangkan dengan berbasis industri agar memiliki relevansi terhadap tuntutan maupun kebutuhan perkembangan dunia industri, sehingga pada pengembangan kurikulum ini perlu dilakukan penyesuaian.

Dengan demikian, pengembangan kurikulum berbagai industri dapat dianggap sebagai suatu bagian dari revitalisasi SMK dikarenakan juga memperhatikan *link and match* antara *output* dan lapangan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat serta yang disediakan oleh dunia industri. Pengembangan kurikulum tersebut diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengembangkan pendidikan yang melibatkan guru dan siswa. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa dengan pengembangan kurikulum mampu menghasilkan kualitas standar mengajar dan memiliki pengaruh dalam mengembangkan kompetensi.

Mediola, Amini (2023) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengembangan karir pendidik dan tenaga kependidikan dalam organisasi pendidikan ada dua faktor, yakni faktor internal (profesionalisme karyawan) dan faktor eksternal (lingkungan organisasi) seperti tipe manajemen, manajer dan sistem pengembangan karir di organisasi.

Y. Suchyadi, N. Karmila, dkk. (2019: 23) Pengembangan kurikulum berbasis industri diharapkan dapat berfokus pada pembangunan kompetensi serta

karakter peserta didik dalam bentuk panduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang juga dapat dipraktikkan oleh peserta didik sebagai wujud manifestasi pemahaman atas konsep yang bersifat kontekstual. Pada implementasinya, kurikulum berbasis industri dapat dilakukan.

Oleh karenanya penelitian ini dianggap penting karena dunia industri mempunyai banyak manfaat dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Diharapkan memiliki jiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Pendidikan kewirausahaan atau *entrepreneurship* merupakan kajian internasional terkini yang terus diteliti dan dikembangkan secara dinamis diseluruh belahan dunia.

Maraknya peningkatan kebutuhan akan kemampuan dibidang industri maka pendidikan diseluruh dunia ini tidak lain karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya karakter dalam menjalan industri pada generasi muda (kreatif, inovatif, berani mengelola resiko) dan pentingnya kedudukan seorang entrepreneur pada suatu motor pergerakan perekonomian suatu negara. David McClelland (Frinces, 2019:4) bahwa salah satu syarat suatu negara untuk mencapai tingkat kemakmuran diperlukan 2% dari jumlah penduduknya adalah entrepreneur (wirausaha).

Sementara Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga dalam ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) Koran, 2015) menyatakan bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. “Kita kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga. Misalnya Singapura

sebesar 7 persen, Malaysia 5 persen, dan Thailand 4 persen”. Berdasarkan pernyataan di atas, negara ini perlu mempertajam minat dan motivasi jiwa *entrepreneur* pada setiap warganya. Jiwa *entrepreneurship* harus ditanam sejak anak masih duduk dibangku sekolah, oleh karenanya paradigma seorang entrepreneur perlu ditumbuh kembangkan melalui proses pembelajaran di lembaga sekolah yang ada di Indonesia.

Sementara Reza Pahlevi (2021) Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi. Angkanya mencapai 11,13% per Agustus 2021. Sementara, TPT Sekolah Menengah Atas (SMA) tercatat sebesar 9,09% di urutan kedua. Menyusul, TPT Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 6,45%, Universitas 5,98%, Diploma I/II/III 5,87%, dan Sekolah Dasar (SD) 3,61%. TPT di tiap tingkat pendidikan tercatat menurun, kecuali di lulusan SD yang stagnan jika dibandingkan dengan Agustus 2020 (*year-on-year*). TPT SD tercatat tetap di angka 3,61% jika dibandingkan dengan Agustus 2020. Tingkat SMK mencatatkan penurunan TPT paling besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain. TPT SMK turun 2,42% dari 13,55% menjadi 11,13%.

Jika dibandingkan Februari 2021, kategori pendidikan SD hingga SMA mengalami kenaikan TPT. Kenaikan TPT terbesar tercatat pada kategori pendidikan SMP sebesar 0,58%. Sebaliknya, kategori pendidikan SMK, Diploma I/II/III, dan Universitas mengalami penurunan TPT. Penurunan TPT terbesar tercatat pada kategori pendidikan Universitas sebesar 0,99% dibandingkan Februari 2021. Secara umum, TPT Indonesia berada di angka 6,49% per Agustus 2021. Angka ini turun

0,58% dari TPT Agustus 2020. TPT laki-laki tercatat sebesar 6,74%, lebih tinggi dibanding TPT perempuan yang sebesar 6,11%.

Disinilah tujuan inti kurikulum berbasis industri dimasukkan dalam dunia pendidikan. Menjawab persoalan di atas SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi sebagai lembaga pendidikan memadukan kurikulum yang berlaku nasional dengan tambahan mengenai industri dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. SMK TI Taman Siswa adalah lembaga pendidikan yang sebahagian besar mata pelajaran mengenai kejuruan atau keahlian dibidang industri. SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi menerapkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan sesuai dengan aturan dari Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah dengan dimuati dua standar tambahan prakerin kerja dalam dunia industri.

Dari hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan dari kurikulum berbasis industri ini lahirlah suatu ide tentang pilar-pilar yang harus dikembangkan di di SMK TI Taman Siswa daya serap siswa yang sedikit dan menurun setiap tahunnya dikarenakan manajemen perencanaan penerimaan siswa tidak di rencanakan dengan baik.

**Tabel 1.1 Penerimaan Siswa TA 2021 Sampai dengan 2023**

No	Keterangan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Jumlah siswa	190	178	143
	Total jumlah Siswa	190	178	143

Contohnya melakukan promosi ke sekolah-sekolah lainnya dengan mempromosikan keunggulan SMK TI Taman Siswa khususnya program tehnik industri. Dengan begitu juga guru bisa bersosialisasi di lingkungan tinggal guru dengan memberikan nilai plus dari SMK TI Taman Siswa. Disebabkan lemahnya

perkembangan dan kompetensi guru adalah perencanaan dalam proses mengajar guru tidak dibekali dengan ilmu pengetahuan yang upgrate.

SMK TI Taman Siswa adalah sekolah swasta yang sebaiknya menerapkan manajemen kualitas lulusan yang harus melewati standar kemampuan dari tehnik industri skala nasional. Dengan begitu siswa maupun guru hingga kepala sekolah dan pemilik sekolah mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Rendahnya angka serapan lulusan SMK di dunia industri yang berakibat pada peningkatan angka pengangguran lulusan SMK. Tentunya, pengembangan kurikulum industri pada SMK TI Taman Siswa sebaiknya dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga berbagai disiplin keilmuan, terutama yang berhubungan dengan kejuruan dapat terintegrasi untuk membangun suatu konsep sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Namun hal ini tidak dapat di sesuaikan dengan kekurangan sarana prasarana penunjang keterampilan industri. Kesulitan dalam menyediakan bahan dan mentor yang sesuai dengan bidangnya juga merupakan masalah yang saat ini di alami oleh SMK TI Taman Siswa. Penyediaan guru yang itu itu saja pada kelas X sampai kelas XII ada juga titik jenuh yang dihadapi guru dan siswa.

Dari permasalahan yang dihadapi oleh guru sebaiknya manajemen kurikulum berbasis industri didukung dengan tempat magang siswa di perusahaan industri yang bonafit sehingga siswa tidak mendoktrin diri sendiri karena lahan pekerjaan yang sempit dan ketidak terbukaan perusahaan industri menerima alumni SMK sebagai calon ahli dibidangnya.

Sebagaimana Pengembangan manajemen kurikulum berbasis industri pesertadidik didorong agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan pelatihan demi suatu jenis pekerjaan yang terspesifikasi sesuai kebutuhan maupun tuntutan industri. Namun Kurang terfokusnya pengembangan dan pelaksanaan industri terbukti dengan lebih banyaknya proses pembelajaran tatap muka dari pada prakerin untuk mata Pelajaran skill industri.

Dilakukan rekonstruksi dan desain ulang pembelajaran untuk mata peajaran industri sebagai dapat dipahami lebih secara mendalam. Desain pembelajaran tehnik industri dengan cara peminatan juga dapat memudahkan pengembangan peserta didik dengan pembekalan yang lebih aplikatif. Orientasi sekolah yang lebih terarah kepada kelulusan peserta didik dibanding distribusi kerja di industri mengakibatkan minimnya pemahaman akan pendidikan kejuruan dan proses kreatif juga inovasi pengembangan kurikulum industri. Adapun jaringan komunikasi dengan industri yang minim, sebenarnya dapat diatasi dengan mengajukan atau menawarkan berbagai kerjasama magang dengan pihak industri.

Dengan demikian, komunikasi yang dijalankan secara efektif dan efisien dengan pihak industri dapat memperlancar interaksi dengan program link dan match, bahkan menciptakan pola rekrutmen lulusan. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam mengambil judul terkait “Impementasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi” yang telah menanamkan dan menghasilkan output dari nilai kemandirian sebagaimana telah diterapkan. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, fokus penelitian ini mengenai

## **Implementasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi.”**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ditinjau dari berbagai aspek yakni; kurangnya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada manajemen yang diterapkan di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. Pengalaman magang yang kurang di terima oleh dunia industri.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Perencanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi?
- 1.3.2 Bagaimana Pelaksanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi?
- 1.3.3 Bagaimana Evaluasi kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui Perencanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi
- 1.4.2 Untuk mengetahui Pelaksanaan kurikulum berbasis industri SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi

#### 1.4.3 Untuk mengetahui Evaluasi kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Bagi penulis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Bagi peneliti diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk menganalisis masalah dengan menggunakan teori yang didapat dari perguruan tinggi serta dapat menambah wawasan dan pengalaman serta menambah ilmu pengetahuan penulis, khususnya dalam membuat karya ilmiah.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penulis lain yang membutuhkannya.
- c. Sebagai penambah bahan kepustakaan khususnya hal yang berkaitan dengan hasil penelitian pendidikan yang mungkin dapat dipergunakan untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.5 2 Manfaat Praktis**

- a. Kepala dinas, diharapkan dapat menjadi pengelola sekolah dengan baik khususnya di Dinas Pendidikan Kota TebingTinggi
- b. Bagi pengelola kurikulum agar dapat menjadikannya tambahan untuk memperbaiki pengelolaan di bidang pendidikan masing masing khususnya SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi.

- c. Bagi guru kejuruan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka menyelenggarakan manajemen kurikulum berbasis industri sehingga membantu mewujudkan sistematis tugas pokok sesuai dengan latar belakang pendidikan dengan cara yang berkompetitif.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian teoritik**

##### **2.1.1 Implementasi Kurikulum Berbasis Industri**

###### **2.1.1.1 Pengertian Implementasi**

Febrina, Dennis Fella, Elsa Putri Ermisah Syafril. (2022). Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat dapat berupa undang-undang, Peraturan Pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

Menurut Setiawan Guntur (2019:11) bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi anatar tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Implementasi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi

terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksanaan yang bisa dipercaya.

Menurut Harsono, Hanifah (2018:22) dalam bukunya yang berjudul *implementasi kebijakan dan politik* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut “Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik ke dalam administrasi”. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Berbagai pandangan mengenai strategi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang diungkapkan oleh para tokoh tersebut memang sangat sesuai sebab implementasi manajemen sekolah memerlukan pembaharuan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional.

Kajian tentang manajemen sekolah tidak dapat dilepaskan dari teori yang berkaitan dengan organisasi, oleh karena itu pembahasan pada bagian ini akan mengacu pada teori organisasi. Sekolah merupakan bentuk organisasi tentunya memenuhi persyaratan yang dijadikan kriteria sebuah organisasi.

### **2.1.2 Kurikulum Berbasis Industri**

#### **a. Pengertian Kurikulum Berbasis Industri**

Proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan bisa berjalan lancar, kondusif, interaktif dan menyenangkan apabila pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Menurut Garnida (2018:106) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada implementasinya, kurikulum berbasis industri dapat dilakukan dengan pendekatan sistem blok. Sistem blok merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan jam belajar pada setiap pertemuan suatu mata pelajaran. Misalnya, jika awalnya dilakukan sekali dalam seminggu menjadi seminggu penuh atau hingga mata pelajaran tersebut tuntas sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Suwati dalam Febrina, Dennis Fella (2022) Sistem blok dikatakan sebagai suatu sistem pengelompokan jam belajar yang efektif dan dianggap dapat mendukung siswa untuk menerima pembelajaran dalam satu keutuhan secara maksimal.

Governors dalam Febrina, Dennis Fella (2022) Kelebihan dari sistem blok adalah pengajar memiliki waktu lebih untuk menyelesaikan pembelajaran, melaksanakan ujian, dan mengevaluasi praktik peserta didik. Selain itu, kelebihan lain adalah peserta didik dapat memperdalam materi secara lebih intensif dengan waktu yang lebih singkat sehingga dapat mengambil pelajaran berikutnya. Dengan waktu yang lebih pada sistem ini, sangat mungkin terjadi kolaborasi antara pengajar dan peserta didik, tentunya pada proses kolaborasi ini, pengajar atau guru dapat mengatur kedisiplinan peserta didik

Kurikulum menekankan pendidikan karakter mulai dari sekolah dasar sampai jenjang selanjutnya. Melalui implementasi kurikulum peserta didik dituntut untuk lebih aktif, kreatif dan dapat memecahkan permasalahan secara mandiri dengan menggunakan pengetahuannya. Pembelajaran dalam kurikulum sudah berbasis kontekstual, dengan pembelajaran kontekstual peserta didik mampu mengalami sendiri dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis adalah perangkat pembelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan yang berisi rancangan pembelajaran untuk digunakan sebagai acuan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penyusunan perangkat pembelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut.

#### **b. Pengertian Industri**

Pengertian industri secara makro menurut Hasibuan (2018:80) adalah “semua sektor yang dapat menghasilkan nilai tambah dan secara garis besar dapat

dibagi menjadi dua bagian yaitu industri yang menghasilkan barang dan industri yang menghasilkan jasa”. Pengertian industri secara mikro diartikan sebagai kumpulan perusahaan-perusahaan yang dapat menghasilkan barang-barang yang homogen atau saling dapat mengganti secara erat (Hasibuan, 2014).

Definisi industri menurut Ali (2018:91) adalah “suatu lokasi/tempat dimana aktivitas produksi akan diselenggarakan”. Industri tidak selalu menghasilkan hasil produk secara nyata (konkrit) akan tetapi industri dapat juga menghasilkan produk yang bersifat abstrak seperti pada industri jasa. Ali, (2018:90) Pada industri jasa, produk yang dihasilkan bukanlah produk secara konkrit melainkan produk yang bersifat abstrak yaitu berupa perasaan impas atas apa yang telah mereka keluarkan/bayar.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Pasal 1 tentang Perindustrian disebutkan bahwa : Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku dan/atau barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Ditinjau dari wujud proses produksinya, suatu industri atau pabrik dapat dikelompokkan menjadi 5 jenis yaitu (Ali, 2018 : 11):

- 1) Industri Proses (Proses Kimia) Industri proses biasanya menggunakan proses kimia yaitu suatu sistem produksi yang proses produksinya menggunakan sifat kimia berupa proses-proses kimia seperti reaksi berbagai macam unsur. Contohnya: perusahaan makanan (PT Indofood, Garuda Food, Nestle, dll), industri pupuk (Pupuk Kalimantan Timur, Pupuk Kujang, dll)

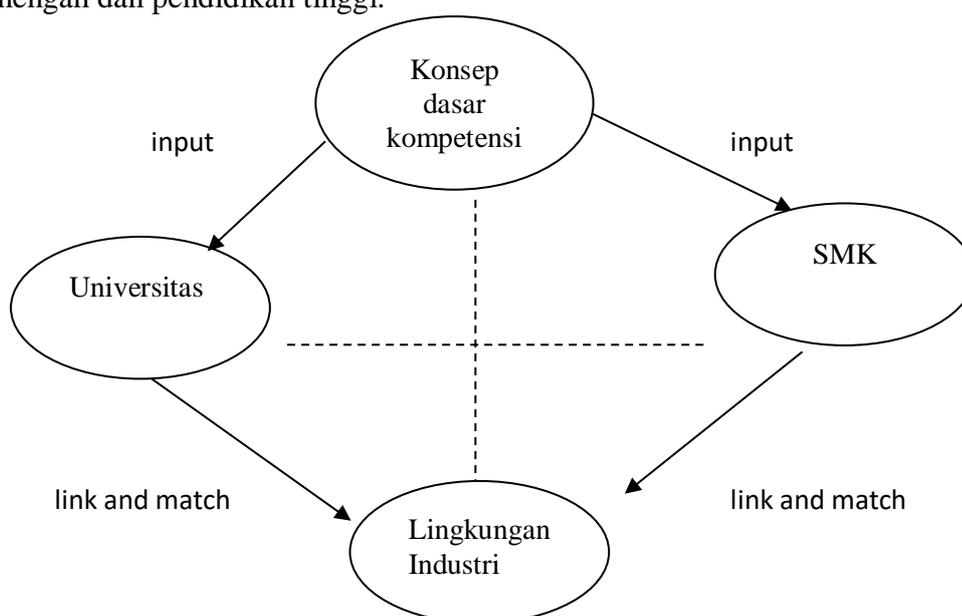
- 2) Industri Manufaktur Proses industri pada industri jenis manufaktur ditandai dengan adanya perubahan bentuk dari input menjadi output. Contohnya: Industri Mebel dan Furniture (industri kursi, industri meja, dll), industri garment (industri pakaian)
- 3) Industri Perakitan Industri perakitan dicirikan dengan adanya proses perakitan yaitu menggabungkan komponen-komponen menjadi produk akhir. Komponen-komponen yang dirakit tidak harus dibuat sendiri tetapi dapat disuplai oleh perusahaan rekanan. Contohnya: Industri Otomotif (PT Astra Honda, PT Toyota Astra, dll), industri elektronik (industri komputer, industri HP, industri TV, dll)
- 4) Industri Transportasi Industri transportasi dicirikan oleh proses produksi yang lebih mengarah pada penciptaan perpindahan barang atau jasa. Contohnya: PT POS, PT Garuda, PT Damri, industri pertambangan, dll
- 5) Industri Jasa Proses produksi pada industri jasa dicirikan oleh produk dan layanan yang disediakan tidak dalam bentuk nyata melainkan sesuatu yang abstrak. Produk industri jasa hanya bisa dirasakan berupa informasi, keamanan, kesehatan, penyiapan data informasi yang diperlukan dan lain sebagainya. Contohnya: Bank, Rumah Sakit, Lembaga Pendidikan, dll.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa industri adalah usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

### c. Karakteristik Kurikulum Berbasis Bisnis

Joni Rahmat (2021:10) Semua bentuk/gagasan pembinaan untuk sekolah perlu memenuhi empat prinsip manajemen, yaitu P (*Planning*), O (*Organizing*), A (*Actuating*), dan C (*Controlling*) Khusus yang berkaitan dengan “legalisasi” pada penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah kepastian “kapan launching KBK dimulai” dan “bagaimana tahapan-tahapan implementasinya” serta “apa strategi/pola desiminasinya”.

Semua ini telah ditetapkan dalam satu keputusan menteri. Penetapan ini akan berimplikasi pada pola penyempurnaan pendidikan sekolah di sekolah/ perguruan tinggi seperti tentang sistem ujian akhir, system penerimaan siswa/mahasiswa baru, mekanisme penyediaan dana atau pada mekanisme sosialisasi, baik sosialisasi dari tingkat pusat ke daerah atau dari tingkat daerah ke sekolah. Kurikulum disusun berdasarkan pelatihan-pelatihan atau peningkatkan melalui stándar kompetensi tertentu, pada tulisan ini untuk kebutuhan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.



**Gambar 2.1 Industries Base Training Curriculum** Joni Rahmat (2021)

Perlu melakukan kerjasama mutualisme yang harus dilakukan antara perguruan tinggi dengan sektor swasta untuk mengatasi keterbatasan anggaran penyelenggaraan pendidikan secara berkualitas di masa mendatang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Salah satu bentuk yang sangat potensial adalah Model Zinser

1. Tipe 1: Kontribusi (*Contributions*)

Berdasarkan model tersebut, perguruan tinggi dan pihak swasta dapat melakukan kemitraan kontribusi yaitu masing-masing pihak memberikan sumbangan dan bersifat sukarela. Misalnya, industri memberikan sumbangan sejumlah dana dan peralatan kepada perguruan tinggi, sebaliknya lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi layanan dan hasil penelitian kepada industri yang dilakukan secara sukarela.

2. Tipe 2: Pembelian (*Procurements*)

Pembelian produk yang berbeda dari perguruan tinggi kepada industri dan sebaliknya juga dapat dilakukan. Melalui tipe ini perguruan tinggi dapat membeli layanan industri yang memiliki keunggulan keahlian atau peralatan, sedangkan industri dapat mengeluarkan dana untuk mendapatkan layanan pengujian produk, pendidikan dan latihan dari perguruan tinggi.

3. Tipe 3: Jaringan (*Network*)

Suatu mekanisme yang membentuk komunikasi dan pemecaan masalah antara kedua belah pihak (perguruan tinggi dan industri) disebutnya dengan jaringan, Jaringan informal hingga keperingkat kelembagaan dapat dibentuk melalui jaringan ini. Model mekanisme ini, antara lain berupa didirikannya kantor

program sponsor yang menyelenggarakan aktivitas kontrak penelitian dan lainnya. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang berbentuk liaison yang dilaksanakan pada jurusan atau fakultas untuk menjalin komunikasi yang lebih baik.

Salah satu temuan keberhasilan di bidang ini adalah di Jepang yang mengandalkan hubungan personal. Para dosen aktif dalam proses rekrutmen tenaga ahli untuk industri dan terjalinnya hubungan yang akrab antara alumni yang bekerja di industri dengan para dosen secara intensif.

#### 4. Tipe 4: Pertukaran (*Exchanges*)

Pertukaran yang menyangkut hubungan formal dalam bidang perdagangan, aset dan pertukaran pengetahuan antara perguruan tinggi dengan industri. Program pertukaran ini dapat berupa : (1) program pertukaran alih teknologi (penemuan baru) dari perguruan tinggi ke industri untuk dikomersialisasi, imbalannya perguruan tinggi mendapatkan royalti, (2) program afiliasi yaitu perguruan tinggi memberi akses tenaga ahli bagi industri dan perguruan tinggi mendapatkan dana dari akses tersebut.

#### 5. Tipe 5: Kooperatif (*Cooperative*).

Ada beberapa model yang dimulai dari kerjasama simple hingga kompleks dan formal terdapat dalam bentuk kooperatif. Model kerjasama yang dimaksudkan meliputi (a) kerjasama sejawat (ilmuwan dan industri berinteraksi untuk melakukan penelitian bersama dalam berbagai tema atau topik yang menjadi sorotan kedua belah pihak), (b) perjanjian penelitian (perjanjian penelitian antara perguruan tinggi dengan industri), (c) konsoria penelitian sebagai mekanisme perguruan tinggi yang terlibat dalam penelitian dengan industri, (d) pusat penelitian yang berbasis

perguruan tinggi, (e) laboratorium yang berbasis industri, (f) penelitian kolektif dan kawasan industri sebagai salah satu bentuk kerjasama jangka panjang dan memiliki kawasan yang luas antara perguruan tinggi dengan industri.

#### 6. Tipe 6: Joint venture

Strategi tersebut tentunya masih harus ditindak lanjuti oleh perguruan tinggi jika mengembangkan kemitraan dengan industri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, sebenarnya masih banyak pembaharuan kemitraan yang dapat dikembangkan dengan pihak lain yang ada di masyarakat luas. Implikasinya adalah jika program-program kemitraan dapat diselenggarakan secara baik, imbalan dari pihak lain ke perguruan tinggi dapat ditingkatkan dan dipertahankan dalam waktu yang relatif lama.

## 2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Subiantor, Muhammad Dandi Karwanto. (2019) Hasil penelitian dilapangan dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Perencanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* dimulai dengan menentukan struktur kurikulum yang akan menjadi dasarnya, setelah terbentuk struktur mulai dipikirkan konsep struktur tersebut yang terdiri dari latar belakang, tujuan, ruang lingkup, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang nantinya akan mengatur proses pembelajaran di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. (2) Pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* mempunyai pengaturan yang berjenjang pada setiap tingkatan kelas peserta didik sesuai dokumen kurikulum yang telah disusun, setiap proses pembelajarannya selalu diintegrasikan dengan aspek *entrepreneurship* dan beberapa ada yang menghasilkan produk sebagai capaian hasil belajar. (3) Evaluasi

dilakukan dengan berpedoman pada sasaran mutu sekolah dan memperhatikan dimensi program dan pelaksanaan

Febrina, Dennis Fella, Elsa Putri Ermisah Syafril. (2022: 20). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kurikulum berbasis industri pelaksanaannya dilakukan melalui pembelajaran sistem blok pendekatan mata pelajaran PPKn di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. Ini penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berdasarkan berbagai temuan, proses, dan hasil yang terkait dengan pelaksanaan suatu kurikulum berbasis industri Berdasarkan analisis data yang ada, ternyata ditemukan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan model berpusat pada pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), dan pembelajaran penemuan model. Selain itu, ditemukan pula proses pembelajaran di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi menggunakan sistem blok yang dilakukan dengan pengelompokan efektif jam belajar menjadi satu satuan waktu dengan mengacu pada program dual base in untuk mencerminkan budaya pola kerja dari industri secara intensif. Dan tentu saja, ada berbagai tantangan dan kendala dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum berbasis industri dengan pembelajaran sistem blok serta fokus pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis industri

Fuji Astuti. (2021) Hasil penelitian meliputi, 1) Guru dapat memahami Kurikulum SMK Berbasis Industri sebagai suatu ide dengan memaknainya untuk berorientasi pada perkembangan industri yang membutuhkan kompetensi spesifik. Pemahaman guru diimplementasikan melalui penyelarasan kurikulum dengan

menekankan pada prinsip relevansi dalam pengembangan dan penyusunan kurikulum, 2) Strategi implementasi Kurikulum SMK Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi menggunakan manajemen strategik berbasis kemitraan yang merupakan pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan bersama dengan membangun komitmen, komunikasi, dan kepercayaan, 3) Implementasi Kurikulum SMK Berbasis Industri meliputi, (1) Tujuan kurikulum dibentuk berdasarkan mekanisme pasar kerja dan kebutuhan peserta didik dengan mengkonstruks kompetensi yang dimiliki untuk menjadi linier dengan kompetensi harapan di dunia kerja; (2) Isi/materi kurikulum disusun dengan mencakup segi kesesuaian terhadap relevansi isi dengan kompetensi dunia kerja, tepat, dan bermakna bagi perkembangan peserta didik untuk mencapai manfaat; (3) Pelaksanaan kurikulum telah mengacu standar proses yang secara umum berlandaskan pada Standar Proses Pembelajaran SMK/MAK Tahun 2018 dengan menerapkan prinsip umum dan khusus proses pembelajaran SMK; (4) Evaluasi kurikulum dilakukan melalui model pendekatan kualitatif dengan meninjau kesesuaian yang melibatkan komponen internal dan eksternal untuk mewujudkan kurikulum yang menyeluruh atas dasar kebutuhan lingkungan sekitar.

Prasetya Indra (2016:34). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji efektivitas sekolah di tingkat sekolah dan kelas di SMP Kota Medan. Dalam penelitian ini, 13 SMP yang diteliti meliputi 7 SMP berstandar nasional dan 6 SMP binaan mandiri. Sebanyak 275 guru terpilih sebagai sampel kedua tipe SMP tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain metode campuran, *embedded concurrent technique*, kuantitatif sebagai metode primer dan kualitatif

sebagai metode sekunder yang berperan sebagai penunjang dalam temuan penelitian. Pengumpulan data dari survei yang menggunakan instrumen terbuka dan tertutup merupakan salah satu tahapan penelitian. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP berstandar nasional lebih efektif baik di tingkat sekolah maupun kelas dibandingkan dengan SMP binaan mandiri di Medan.

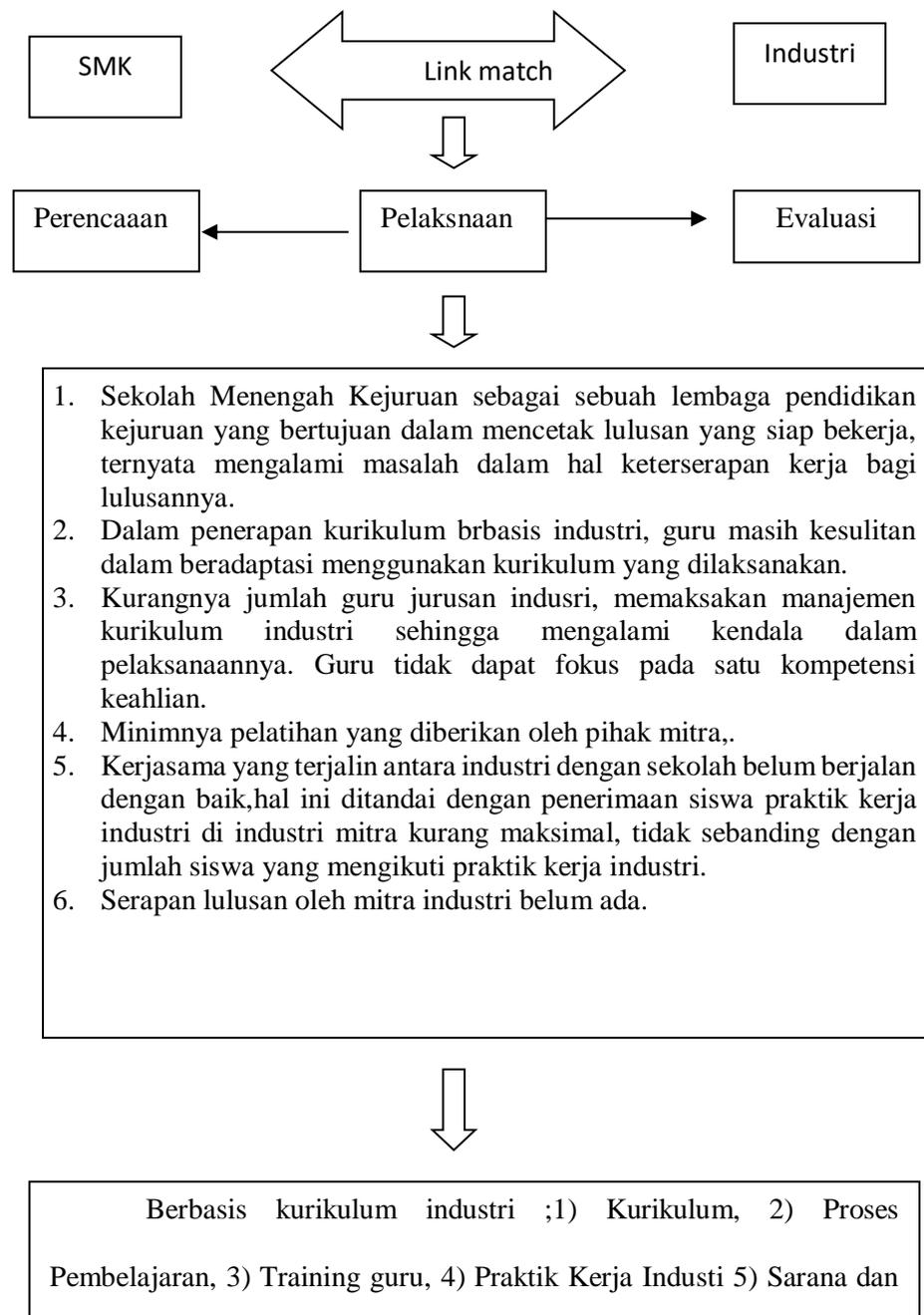
Isthifa Kemal, Eddy Setyanto. (2017:20). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kurikulum keterampilan manajerial kepala sekolah dasar negeri di Jakarta Timur. Penelitian ini melibatkan 238 guru SDN di Jakarta Timur dan dipilih dari populasi sasaran sebanyak 588 kepala sekolah SDN dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis jalur. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan manajerial berpengaruh langsung positif terhadap manajemen yang efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan efektivitas keterampilan manajerial kepala Sekolah Dasar Negeri di Jakarta Timur, maka diperlukan pengetahuan manajemen pendidikan.

Isthifa Kemal, Rossy Anggelia Hasibuan. (2017:20). Pemerintah telah berupaya untuk memasyarakatkan kewirausahaan, namun upaya tersebut belum membawa pengaruh yang signifikan karena masih banyak penduduk yang tidak produktif setiap tahun. Dalam praktik di sekolah, bisa di lihat bagaimana strategi mengelola lembaga sekolah dengan menggunakan konsep kewirausahaan yang menguntungkan bagi sekolah dan siswa, dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang dimilikinya. Hal ini bisa dilihat dari (1) syarat-syarat apa saja yang harus di miliki pengelola sekolah agar mampu menciptakan unit kewirausahaan,(2) bagaimana pola pengembangan unit kewirausahaan yang dapat di implementasikan

di sekolah,(3) bagaimana cara memonitor dan mengevaluasi pengembangan kewirausahaan di sekolah. Hasil penelitian yang capai saat ini yaitu, guru belum menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan dalam perencanaan pembelajaran. Ada beberapa kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam menerapkan kewirausahaan berbasis sekolah diantaranya dana, Sumber Daya Manusia, Sarana prasarana, waktu, pemasaran dan kerjasama pada pihak luar yang terkait.

### 2.3 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Sugiarto (2017:22) studi kasus jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Data diperoleh dengan wawancara, observasi dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini menggambarkan mengenai manajemen kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi.

#### **3.2 Subjek dan Objek**

Subjek di dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan informan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru. Objek dalam penelitian ini manajemen kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi pendukung laporan hasil penelitian seperti kegiatan program tahunan. Kegiatan jangka pendek, laporan kunjungan kerja siswa mingguan atau bulanan, tugas dan pokok fungsi guru, pengembangan bidang industri atau yang mendukung penelitian.

#### **3.3. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. Tabel dibawah ini akan menjabarkan mengenai rencana waktu penelitian yang akan

dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Agustus 2023, sebagaimana tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian  
SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

No	Kegiatan	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
		2023	2023	2023	2023	2023	2023	2023	2024	2024	2024
1	Pengajuan judul Penelitian										
2	Pengumpulan Bahan Pustaka										
3	Pengumpulan Data Penelitian										
4	Seminar Proposal Penelitian										
5	Pengumpulan Data Hasil Penelitian										
6	Melakukan kunjungan penelitian										
7	Pengerajaan tesis										
8	Bimbingan tesis										
9	Seminar hasil										
11	Revisi tesis										
12	Sidang / meja hijau										

### 3.4 Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data primer. Sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, sumber data primer berasal dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dan Guru. Proses pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk menjangkau penelitian kualitatif. Dan angket digunakan untuk

melihat besarnya efektivitas.

2. Sumber data sekunder. Sumber data skunder yaitu sumber data tertulis yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer seperti buku, majalah, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi. Adapun dokumen resmi dalam penelitian ini adalah dokumen tentang profile sekolah, visi & misi dan struktur organisasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2018: 30). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan (Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### **3.5.1 Metode Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan Bungin (2019: 115). Metode observasi ini dilakukan untuk mengamati sumber-sumber yang ada di sekolah untuk memperoleh data tentang manajemen kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. Kegiatan observasi yang dilakukan di manajemen kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi diperoleh data mengenai suasana, deskripsi lingkungan kerja, struktur organisasi, proses kegiatan sesuai program joblist.

### 3.5.2 Metode interview (wawancara)

Bungin (2019:18). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten aceh singkil. Metode wawancara ini dilakukan kepada Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan sarana prasarana serta guru dan ssiwa dengan cara berdialog langsung untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

**Tabel 3.2 Kisi Kisi Wawancara**

No	Variabel
1	Manajemen
2	Kurikulum berbasis Industri

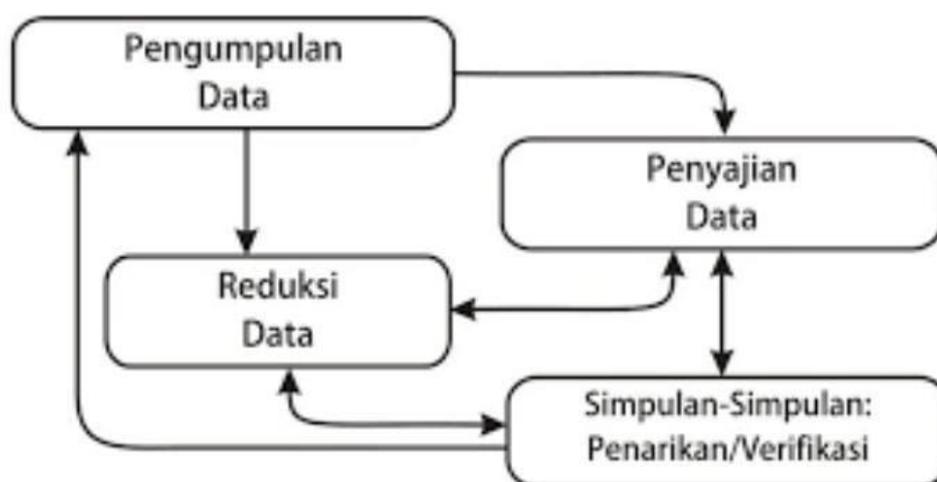
### 3.5.3 Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan penulis untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen dan gambar sebagai pendukung penelitian yang dapat memperkaya hasil penelitian. Dalam kegiatan dokumentasi yang dilakukan manajemen kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi mengenai keadaan dinas pendidikan dan kebudayaan, letak geografis, program kegiatan dinas pendidikan, ketersediaan fasilitas, pegawai, sarana prasarana dan struktur organisasi yang dimiliki manajemen kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman dalam Saldana (2018: 10) yaitu teknik analisis data dilakukan

secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi.



**Gambar 3.1** *Mile Huber Man dan Saldana 2014.*

### 3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis. Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

### 3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang

diperoleh dilapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi editing, koding, dan tabulasi data.

### 3.6.3 Penyajian Data

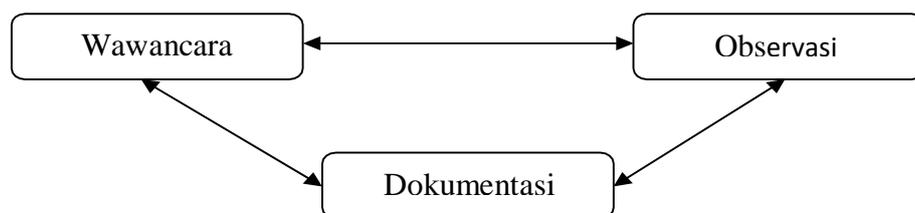
Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

### 3.6.4 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada (Miles & Huberman, dalam Saldana (2018: 10-12)

### 3.6.5 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018: 30) dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada



**Gambar 3.2** *Triangulasi Metode*

Tujuan dari kegiatan triangulasi dilaksanakan pada saat data yang diperoleh belum memuaskan dan membutuhkan kemukhtahiran data. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

SMK Teknologi dan Industri Taman Siswa Tebing Tinggi didirikan di atas tanah seluas 3.845 m<sup>2</sup> di jalan Deblod Sundoro Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi. Pendirian tersebut atas dasar kebijakan Pengurus Besar Persatuan Perguruan Taman Siswa di Yogyakarta dalam meningkatkan sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat Kota Tebing Tinggi melalui pengembangan pendidikan, produktifitas usaha, teknologi, optimalisasi, sosialisasi, pengawasan dan rehabilitasi ekosistem. Prioritas pengembangan pendidikan kejuruan tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan dan mutu lulusan SMK agar siap pakai oleh dunia usaha maupun industri.

Berdasarkan SK Pendirian Sekolah No. 3/1953/J, Tanggal 02 April 1953 maka dilakukan Pendirian SMK Teknologi dan Industri Taman Siswa Tebing Tinggi. SMK Teknologi dan Industri Taman Siswa Tebing Tinggi dipimpin oleh Drs. Suhartana, MM sebagai Kepala Sekolah dan dibantu oleh 4 (Empat) orang Pembantu kepala sekolah yaitu bidang Kurikulum dan Administrasi, Kesiswaan dan Hubungan Masyarakat dan Dunia Industri serta 3 (Tiga) kepala program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pemesinan dan Teknik Sepeda Motor. Lulusan SMK Teknologi dan Industri Taman Siswa Tebing Tinggi sebagian

besar bekerja pada dunia Industri relevan dan wiraswasta, serta sebagian lagi ada juga yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**a. Visi**

Tewujudnya Sekolah Menengah Kejuruan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia Yang Cerdas dan Terampil serta Berwawasan Kebangsaan, Sehingga Melahirkan Generasi Yang Handal Dalam Menghadapi Era Global

**b. Misi**

1. Meningkatkan Gerakan Tertib, Damai, Salam Dan Bahagia Untuk Membentuk Kader-kader Taman Siswa yang mampu menjadi teladan dirumah. Dilingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.
2. Menyelenggarakan Program Keahlian Kejuruan untuk menghasilkan tenaga terampil dan beretos kerja, serta berwawasan, bersikap, berbudaya dan berperilaku kebangsaan.
3. Menjalani Kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja yang kompeten.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan kegiatan kesiswaan untuk mencapai Kompetensi Siswa Berstandar Nasional dan Internasional.
5. Meningkatkan kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) guna mewujudkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) .
6. Mengembangkan Unit Produksi Sesuai Kebutuhan Masyarakat Dalam Rangka Mendukung Proses Pendidikan Dan Ketrampilan Siswa.

7. Meningkatkan Kuantitas Dan Kualitas Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Tercapainya Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

**c. Tujuan**

1. Membantu pemerintah dan mendorong tercapainya program wajib belajar dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional
2. Mencetak peserta didik yang berakhlaq mulia, bersikap dan berperilaku Nasionalis serta mempunyai jiwa pengabdian pada Agama, Bangsa dan Negara Republik Indonesia.
3. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, berjiwa wirausaha (*enterpreniurship*), mampu mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan program keahlian yang dipilihnya
5. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
6. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**d. Sarana prasarana**

Untuk menunjang kegiatan belajar di sekolah ini, ada beberapa sarana dan prasarana pendukung yang disediakan. Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu

apa saja yang ada di sekolah tersebut, baik itu bersifat fisik ataupun benda bergerak atau tidak bergerak dan berfungsi membantu semua aktifitas belajar SMK TI Taman Siswa. Ada beberapa sarana prasarana yaitu :

**Tabel 4.1. Sarana Prasarana**

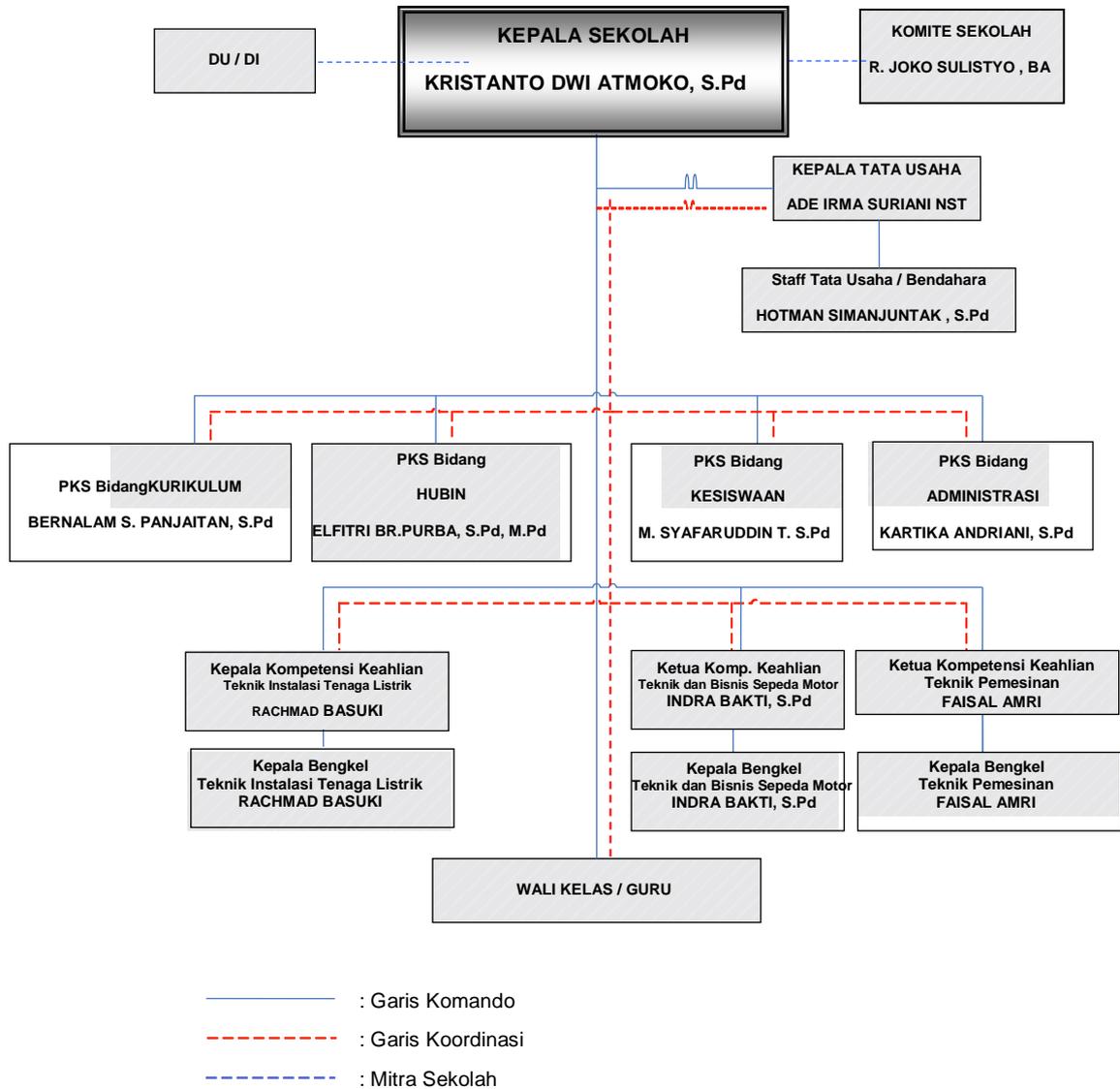
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Gedung sekolah	1	Aktif dengan 2 tingkat
2	Ruang kelas	16	14 Aktif, 2 Nonaktif
3	Kantor Guru	1	Aktif
4	Kantor Kepala Sekolah	1	Aktif
5	Kantin	2	Aktif
6	Kamar Mandi	7	3 Aktif. 2 Nonaktif
7	Tempat Wudhu	1	Aktif
8	Taman Bermain Mini	1	Aktif

Sumber: Tata Usaha

e. **Struktur organisasi**

Sama seperti hal lainnya bahwa SMK TI Taman Siswa Kota Tebing Tinggi juga memiliki sturktur organisasi sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI  
SMK TEKNOLOGI DAN INDUSTRI TAMAN SISWA TEBING TINGGI**



**Gambar 4.1. Struktur Organisasi**

## **4.2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan utama dan informan pendukung di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi mengenai perencanaan kurikulum berbasis industri, dengan menerapkan perencanaan pelaksanaan dan pengevaluasian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### **4.2.1 Perencanaan Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

Salah satu bentuk kerjasama antara SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri yaitu adanya program kegiatan praktik kerja industri. Hal ini mendukung kurikulum yang dikembangkan yakni kurikulum berbasis industri dimana diawali dari proses perencanaan program kegiatan praktik kerja industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi. Ini didasarkan pada kondisi hasil survey tim pokja yang terdiri dari ketua pokja prakerin, dan ketua program studi yang kemudian dimusyawarkan dalam bentuk rapat bersama untuk membahas dan menentukan hal-hal yang perlu di persiapkan bagi siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri.

Menerapkan kurikulum berbasis industri pada SMK TI Taman Siswa merupakan hal yang tepat guna mendukung pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dilihat dari kebutuhan akan stake holder bahwa kejuruan yang menjadi skill ahli yang harusnya dikembangkan menjadi tantangan baru bagi sekolah kejuruan termasuk SMK TI Taman Siswa.

Salah satu kegiatan perencanaan kurikulum berbasis industri adalah dengan memaksimalkan proses pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi yang membutuhkan adanya proses perencanaan yang

baik berdasarkan analisis kondisi yang konkrit berdasarkan mekanisme yang baik pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMK TI Taman Siswa mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Proses perencanaan praktik kerja industri di mulai dengan rapat bersama antara waka humas sebagai koordinator dan anggota tim pokja Prakerin yang terdiri dari ketua pokja prakerin, ketua program studi, dan guru pembimbing yang membahas persiapan program prakerin yang akan dilaksanakan sesuai kalender kurikulum dan pokja prakerin. Selanjutnya dalam pelaksanaan prakerin SMK TI Taman Siswa hanya menggunakan waktu 3 bulan sampai 6 bulan saja dengan dua periode dan setiap periode dua gelombang”.(wwncr/ Kasek. 10 September 2023 )

Adapun hal-hal yang direncanakan yang disesuaikan dengan kurikulum berbasis industri lembaga SMK TI Tamana Siswa adah sebagai berikut: (1) pembuatan Mou, (2) proses pemetaan/ *mapping* lokasi prakerin, (3) proses survey lokasi dan proses penempatan siswa dilokasi, (4) pemantapan kompetensi siswa melalui praktik mata pelajaran produktif, (5) pemetaan/*mapping* siswa, (6) pembuatan Rencana AnggaranBiaya/ RAB, (7) persiapan segala sesuatu yang diperlukan pada saat prakerin misalnya ID card, surat pengantar, buku jurnal dan lain-lain, (8) proses pembimbingan siswa untuk menyiapkan mental atau pembekalan informasi serta motivasi untuk menghadapi dunia kerja dan industri, (9) Bekerja sama dengan pihak DUDI untuk mengadakan pelatihan/ *coaching*, (10) proses perencanaan pengawasan dan pembimbingan prakerin dilakukan berlangsung terkecuali ada siswa bermasalah maka dilaksanakan pembimbingan secara intensif baik pembimbing lokasi, kaprodi maupun instuktur atau guru pembimbing dari pihak DUDI, (11) proses perencanaan penilaian siswa dilihat dari aspek teknis meliputi penilaian kompetensi dan non tekhnis berkaitan dengan

disiplin kerja, tanggung jawab, inovasi, kerja sama yang disesuaikan dengan penilaian instruktur.

Proses perencanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi berdasarkan kurikulum 2013 dengan model berpusat pada model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based-learning*) dan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*).

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi sebagai berikut :

“Orientasi perancangan kurikulum ini adalah penyatuan antara instruksi dan konstruksi sehingga pada proses pembelajaran dilakukan penggunaan model link diacukan kepada program yang dual base.”(wwncr/ kasek/ 20 September 2023)

Proses pembelajaran pada SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dijalankan sebagai pembiasaan terhadap aktivitas dan budaya kerja pada dunia industri agar peserta didik memiliki pengalaman mengenai pembiasaan budaya kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Proses rapat diawali dengan pemaparan hasil survey lokasidan analisis SWOT dari tim pokja prakerin SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi yang terdiri dari ketua pokja prakerin, dan kaprodi jurusan serta WAKA Kurikulum, WAKA Humas dan WAKA Sarana dan Prasarana untuk mengarahkan proses rapat dalam menentukan strategi-strategi yang akan dibuat dalam membuat suatu perencanaan yang lebih baik dan lebih terukur demi pencapaian tujuan yang maksimal dari apa yang direncanakan. Sehingga indikator perencanaan yang lebih baik akan terlihat dengan jelas dari segala aspek yang akan dilaksanakan. Memang keikutsertaan semua *stakeholder* dalam suatu perencanaan belum tentu akan menjamin proses perencanaan akan berjalan dengan baik, sebab perencanaan yang baik akan membantu pencapaian tujuan yang lebih baik”. (wwncr/ gr/ 20 September 2023)

Selanjutnya, selain hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi kerjasama antara SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri yang terbentuk pada perencanaan program praktik kerja industri yakni membuat kurikulum implementasi yang disusun bersama guru bidang perindustrian, membuat analisa kurikulum berbasis industri agar pelaksanaan praktik kerja industri tidak mengganggu target kurikulum dan mata pelajaran normatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah :

“Yang perlu dipersiapkan dalam menghadapi Prakerin yakni pembuatan atau penyesuaian kurikulum yang disusun bersama DUDI. Selanjutnya mengenai proses perencanaan dalam mempersiapkan praktik kerja industri dimulai dari kelas VII yaitu dengan diberikannya mata pelajaran produktif atau kejuruan sehingga peserta didik sudah memiliki kompetensi sebagai bekal mereka kelak melaksanakan praktik kerja industri sesungguhnya. Untuk pelaksanaan praktik kerja industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dilaksanakan pada kelas VIII semester ganjil dan semester genap. Agar supaya begitu mereka naik ke kelas X peserta didik sudah full melaksanakan KBM untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian nasional dan sekolah.(wwncr/wakum / 20 September 2023)

Hal-hal pada proses perencanaan pada tahap kesiapan siswa yang akan melaksanakan praktik kerja industri adalah dilakukannya pembimbingan siswa secara langsung dalam penyiapan mental atau pembekalan informasi serta motivasi untuk menghadapi dunia kerja dan industri dan diadakannya bimbingan secara intensif bagi peserta didik yang sangat memiliki keterbatasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala bagian kurikulum di SMK TI Taman Siswa mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Pada tahap proses perencanaan selanjutnya adalah pemetaan siswa berdasarkan kompetensi masing-masing peserta didik dalam hasil yang dicapai selama dalam pembelajaran dari tahun pertama masuk ke lembaga (kelas X) sampai tahun kedua (kelas VII) khususnya dalam mata pelajaran produktif, serta penempatan peserta didik di SMK TI Taman Siswa yang akan mengikuti program praktik kerja industri. Selanjutnya pihak sekolah melalui Kaprodi Jurusan memberikan pemetaan lokasi yang akan dijadikan sasaran kegiatan program praktik kerja industri”.(wwncr/ wakum/20 September 2023)

Berdasarkan data tersebut tim pokja prakerin SMK TI Taman Siswa yang terdiri dari ketua pokja prakerin dan para kaprodi serta para guru pembimbing bekerja sama dalam membuat rancangan data peserta didik beserta data lokasi yang membutuhkan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang mereka inginkan. Selanjutnya pihak sekolah melalui ketua pokja prakerin yang sudah koordinasi dengan atasan akan mengirimkan surat permohonan kesediaan kepada dunia usaha dan industri yang benar-benar siap menerima para peserta didik untuk melaksanakan praktik kerja industri serta mengisi formulir tentang jumlah peserta didik yang akan diterima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi perindustrian di SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Atas dasar persetujuan dan isian formulir yang menyangkut data peserta didik yang diinginkan oleh dunia usaha dan industri serta jumlah siswa yang mereka akan terima dilokasi mereka untuk melaksanakan kegiatan praktik kerja industri maka pihak sekolah melalui tim pokja prakerin akan membuat rancangan penempatan para peserta didik pada lokasi-lokasi tersebut.”(wwncr/ ketupokja / 30 September 2023)

Penyesuaian pada program sekolah berbasis kurikulum industri disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum berbasis industri. Dari hasil wawancara dengan ketua pokja prakerin SMK TI Taman Siswa, adalah:

“Program kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang dilakukan adalah menyusun kurikulum bersama dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Selain itu terdapat program kerjasama berupa program kegiatan pemasaran lulusan peserta didik kepada perindustrian. Dalam program kegiatan pemasaran lulusan yang diharapkan adalah ketrampilan dan kompetensi yang memadai pada dunia usaha dan dunia industri tersebut. Apabila peserta didik di SMK dapat memenuhi kebutuhan DUDI, maka dengan sendirinya hubungan perindustrian dengan lembaga pendidikan khususnya SMK dapat terjalin kerjasamanya”(wwncr/ ketupokja / 30 September 2023)

Penyusunan kurikulum berbasis industri yang dikembangkan untuk acuan kerjasama sekolah dengan DUDI harus disesuaikan dengan kondisi sekolah, kebutuhan DUDI, maupun kebutuhan daerah sebagai pedoman arah untuk mewujudkan eksistensi SMK yang relevan dengan DUDI.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi perindustrian di SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Selanjutnya untuk perencanaan program kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri yang merupakan mitra kerja ataupun saling membutuhkan. Dari pihak SMK hendaknya mampu memberikan berbagai kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas dalam meningkatkan kompetensi peserta didik untuk produktif yang tinggi. Aktivitas-aktivitas yang menunjang untuk berkompetensi tinggi adalah diberikannya pelatihan ataupun teori yang diimplementasikan pada proses belajar mengajar, unit produksi, pengembangan sumber daya dan mensosialisasikan eksistensi atau keberadaan SMK.”(wwncr/ gr/ 30 September 2023)

Didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK TI Taman Siswa mengenai kesepakatan dengan pihak perusahaan dengan sekolah SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakannya praktik kerja industri yang sebelumnya disesuaikan dengan kurikulum berbasis industri, hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan oleh tim pokja SMK TI Taman Siswa adalah (1) Pendataan DUDI yang efektif, (2) Administrasi peserta didik prakerin atau segala sesuatu yang diperlukan pada saat prakerin misalnya ID card, surat pengantar, buku jurnal dan lain-lain, (3) Program pembekalan peserta didik dalam menghadapi praktik kerja industri, (4) Penyiapan jadwal praktik kerja industri, (5) Bimbingan peserta didik dalam penyiapan mental dan informasi mengenai dunia usahadan dunia industri, (6) Pemetaan/*mapping* siswa, (7) Proses perencanaan pengawasan pada tahap mengantar, monitoring, dan menjemput, (8) Proses perencanaan penilaian siswa dilihat dari aspek : teknis meliputi penilaian kompetensi dan non teknis berkaitan dengan disiplin kerja, tanggung jawab, inovasi, kerja sama yang disesuaikan dengan penilaian instruktur atau guru pembimbing dari pihak DUDI dilokasi.

Untuk itu, dalam penyelenggaraan program prakerin diperlukan adanya perencanaan anggaran dan prosedur yang konkrit melalui analisis perumusan strategik agar program yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Anggaran merupakan program yang dinyatakan dalam satuan biaya yang digunakan secara terinci dari program kegiatan yang dilakukan. Sedangkan prosedur adalah tata cara, langkah-langkah, ataupun teknik yang dilakukan dalam melakukan suatu program kegiatan.

Mengenai kerjasama antara SMK TI Taman Siswa diawali dengan diadakannya rapat atau musyawarah oleh kelompok atau tim pokja prakerin mempunyai wewenang untuk menentukan dan merumuskan program kegiatan-kegiatan sesuai dengan kurikulum berbasis industri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi perindustrian di SMK TI Taman Siswa mengenai kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri adalah:

“Kerjasama sekolah dengan DUDI dilakukan dengan diadakan kontrak kerjasama dalam pelaksanaan prakerin selama 3 bulan – 6 bulan di kelas XI semester genap. Sebelum diadakannya praktik kerja industri yang dipersiapkan adalah melakukan peninjauan ke DUDI, rapat dengan wali

murid yang akan melaksanakan praktik kerja industri, dan juga dilengkapi dengan perihal surat pernyataan, dan penyusunan kurikulum bersama dengan DUDI”.(wwncr/ gr/ 30 September 2023/)

Kerjasama sekolah dengan yang dilaksanakan pada praktik kerja industri diberikan kepada seluruh peserta didik kelas XI semester genap yang sesuai dengan perancangan kurikulum sebelumnya. Sementaraitu, dari pihak pengelolaan mata pelajaran perindustrian memiliki skala besar memiliki komitmen rendah terhadap praktik kerja industri berperan besar terhadap keterkaitan ataupun kesepadanan ditentukan olehnya. Seperti halnya sebagai berikut:

“Kurikulum berbasis industri mempunyai kontribusi tinggi dalam hal penyediaan tempat prakerin untuk peserta didik yang melaksanakannya namun tidak semua tempat prakerin sesuai dengan standart yang dibutuhkan oleh siswa, masih terdapat tempat prakerinyang tidak sesuai dengan kompetensi yang diperoleh di sekolah. Oleh karena itu, langkah yang dilakukan pihak sekolah sebelum dilaksanakannya praktik kerja industri adalah dilakukannya survey dunia usaha dan industri untuk mengecek situasi dan kondisi di lapangan supaya nantinya peserta didik tidak menghadapi hambatan pada saat praktik kerja indusri.”(wwncr/ gr/ 30 September 2023)

Hasil Observasi Kepala Sekolah, Wakakurikulum, Wakahubin, Guru bidang studi dan Kepala Jurusan SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi sebagai berikut :

1. Bahwa kurikulum industri yang diterapkan di SMK TI Swasta Taman Siswa Tebing Tinggi kami telah memberikan dampak positif terhadap kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, dimana mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini.
2. Kurikulum berbasis indusstri berdampak positif terhadap kerjasama dengan berbagai perusahaan telah memperkaya pengalaman praktik siswa dan meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan nyata industri.
3. Kurikulum industri membuat Keterampilan praktis yang diperoleh siswa melalui kurikulum ini mencerminkan kebutuhan nyata industri saat ini.

4. Siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang memungkinkan mereka untuk langsung terjun ke dunia industri setelah lulus.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa kurikulum berbasis industri dapat dikelola dengan baik dengan perencanaan program pihak sekolah yang mempunyai tanggung jawab dalam program dengan memperhatikan 1) Melakukan desain proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. 2) Melakukan penyusunan jadwal dengan menggunakan sistem blok yang dilaksanakan mingguan dan disesuaikan dengan kalender kerja industri serta menggunakan kurikulum berbasis industri. 3) Melakukan perancangan pembelajaran yang diarahkan kepada pembentukan kompetensi kerja pada peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan piramida kompetensi dengan rincian, serta didukung penerapan nilai sekolah dan pendekatan demand driven. Hal tersebut untuk menjamin keselarasan dengan dunia industri. 4) Menyisipkan materi basic mentality industri dan Hubungan Industrial Pancasila dengan melibatkan aparat TNI maupun pengajar ahli PPKn secara penuh pada kelas X (sepuluh/satu SMK) dengan komposisi dari muatan berupa teori sebanyak 40% dan praktik sebanyak 60%. 5) Merancang kegiatan pembelajaran kelas XI dan XII dengan sistematis melalui model muatan tambahan. 6) Melakukan monitoring antara pihak sekolah dan industri agar dapat mengamati penerapan kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok.

#### **4.2.2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

Ada dua aspek utama dalam proses sebelum pelaksanaan yakni pengorganisasian yang dimaksud adalah pembagian kerja. Pengelompokan

kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi. pembagian kerja adalah pemerincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini: Pemerincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logis dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan. Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis.”(wawancara/ kasek/ 20 april 2023)

Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak-efisienan dan konflik-konflik yang merusak. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi, yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu; pembagian kerja, departementalisasi, bagan organisasi formal, rantai perintah dan kesatuan perintah, tingkat-tingkat hirarki manajemen, saluran komunikasi, penggunaan komite, rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tak dapat dihindarkan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Model Pengembangan Kurikulum berbasis industri yang Digunakan di SMK TI Taman Siswa Jika diamati secara keseluruhan, pengembangan kurikulum, baik secara proses maupun prosedur di SMK TI Taman Siswa dilakukan dengan mengadaptasi model yang terpusat pada masalah atau yang biasa dikenal sebagai *problem centered curriculum design* dikarenakan rendahnya angka serapan lulusan SMK di dunia industri yang berakibat pada peningkatan angka pengangguran lulusan SMK. Tentunya, model pengembangan kurikulum pada SMK TI Taman Siswa dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi, dan tujuan sekolah sehingga berbagai disiplin keilmuan, terutama yang berhubungan dengan kejuruan usaha dan perindustrian untuk membangun suatu konsep sikap, pengetahuan, dan keterampilan.”(wwncr/ wakum /20 april 2023)

Melalui model pengembangan ini, siswa dorong agar dapat menyelesaikan permasalahan dan mendapatkan pelatihan demi suatu jenis pekerjaan yang terspesifikasi sesuai kebutuhan maupun tuntutan industri. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan adalah pengembangan kurikulum berbasis industri agar dapat diimplementasikan dengan alur sebagai berikut :

- 1) Melakukan pembentukan tim dan pembagian tugas dari tiap anggota tim pengembang kurikulum. Tim tersebut terdiri atas guru-guru terpilih, juga para profesional dan praktisi di dunia industri.
- 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan maupun kurikulum terdahulu untuk kemudian dilakukan studi mendalam mengenai penyesuaian kurikulum. Selain itu, tak lupa juga untuk merumuskan berbagai kriteria materi dan penyesuaian berdasarkan hasil analisis.
- 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang kelak dibutuhkan pada dunia industri ataupun ujian nasional. Penyusunan ini dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran.
- 4) Melakukan validasi kurikulum oleh tim pengembang kurikulum bersama kepala tiap jurusan dengan menggunakan survei ataupun kuesioner.
- 5) Menerapkan kurikulum yang telah dihasilkan melalui penyesuaian dengan sistem blok dan industri agar

terjadi integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi serta bisnis dan strategi dengan pengaturan secara realistis untuk mensimulasikan pola kerja dari dunia industri / DUDI.

Hubungan kerjasama antara sekolah dengan DUDI bersifat kemitraan dalam program kegiatan praktik kerja industri. Adanya kerjasama dengan DUDI pada dasarnya cukup positif untuk industri-industri dalam skala cukup besar, baik secara moril maupun materil, dan saling memberi atau menerima merupakan keuntungan besar bagi pihak sekolah seperti DUDI bersedia menjadi pemateri atau narasumber, saling tukar informasi mengenai kebutuhan yang dibutuhkan DUDI maupun sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru bidang studi perindustrian mengenai diadakannya kerjasama antara sekolah dengan DUDI adalah sebagai berikut:

“Pada dasarnya program kerjasama prakerin cukup baik karena DUDI membutuhkan tenaga siap pakai, dan saling membutuhkan dengan adanya praktik kerja industri tersebut. Sehingga dengan diadakannya prakerin di dunia usaha dan dunia industri sebenarnya dari pihak DUDI sendiri akan mengetahui kemampuan peserta didik dan dapat dijadikan sumber daya manusia untuk dipekerjaan sesuai dengan kebutuhan DUDI.”(wwncr/ gr/ 20 April 2023)

Mengenai proses pelaksanaan program kegiatan prakerin dilaksanakan dengan diadakannya beberapa hal yakni : (1) adanya pendataan kembali DUDI yang efektif, (2) adanya penambahan DUDI dalam waktu tertentu, (3) adanya administrasi peserta didik prakerin, (4) adanya program pembekalan peserta didik, (5) penunjukkan guru pembimbing dan pengiriman peserta didik prakerin, (6) adanya laporan pelaksanaan prakerin maupun bimbingan, (7) monitoring peserta

didik prakerin, dan (8) penjemputan peserta didik prakerin.

Praktik kerja industri yang efektif adalah prakerin yang dilaksanakan dengan memenuhi kebutuhan sekolah maupun kebutuhan pihak industri. Sehingga perlu untuk diadakannya sinkronisasi dari segi akademik dan material dalam pelaksanaannya. Sehingga pentingnya diadakannya prakerin ini merupakan salah satu wahana untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi dalam memenuhi kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Oleh karena itu keterpaduan implementasi pada dunia kerja yang nyata melalui dengan program kegiatan praktik kerja industri akan membentuk etos kerja, keterampilan dan kemampuan ataupun kompetensi para peserta didik yang sesuai dengan tuntutan DUDI.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Pelaksanaan program kegiatan prakerin dilaksanakan dalam waktu yang fleksibel sesuai dengan musyawarah atau ketentuan tim pokja prakerin di setiap lembaga pendidikan. Pelaksanaan prakerin SMK TI Taman Siswa dilaksanakan pada kelas VIII semester ganjil dan semester genap dengan dua periode serta setiap periode terdapat dua gelombang, dan untuk masalah waktu setiap gelombang ditentukan selama 3 bulan. Serta mengenai jumlah DUDI untuk dilaksanakannya praktik kerja industri kurang lebih 125 DUDI.”(wwncr/ kasek / 20 April 2023)

Adanya kerjasama antara SMK TI Taman Siswa dengan kurang lebih 125 DUDI didasarkan pada laporan-laporan yang berkaitan dengan kerjasama program prakerin yang sudah direncanakan. Pelaksanaan praktik kerja industri di SMK TI Taman Siswa diberikan kepada peserta didik pada kelas VIII semester ganjil maupun semester genap yang secara keseluruhan tertampung pada DUDI yang telah bekerja sama dengan sekolah.

Selanjutnya pada pelaksanaan praktik kerja industri di SMK TI Taman Siswa terdapat kegiatan pembimbingan atau pemberian teori maupun kompetensi. Pemberian kompetensi sesuai dengan standar kualitas pada program keahlian masing-masing dari setiap lembaga pendidikan yangmana pemberian kompetensi tersebut pada pengimplementasinya dipadukan pada dunia kerja yang nyata.

Tujuan dari hal ini adalah ketika peserta didik telah menerima kompetensi berdasarkan dunia kerja yang nyata maka pada saat pelaksanaan program kegiatan praktik industri akan membentuk etos kerja, keterampilan, dan kemampuan para peserta didik serta kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan DUDI. Seperti hasil penelitian di SMK TI Taman Siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Pemberian teori, pembimbingan, maupun pelatihan untuk para peserta didik dalam menghadapi program kegiatan prakerin adalah menyesuaikan materi dengan standar kurikulum dan dikembangkan sesuai dengan kondisi yang nyata di daerah atau tuntutan DUDI. “(wwncr/wakakum / 20 April 2023)

Praktik kerja industri diharapkan menjadi suatu wahana untuk mengembangkan kurikulum berbasis industri dengan mempersiapkan para peserta didik sekolah kejuruan untuk memenuhi kualifikasi kebutuhan pasar. Oleh sebab itu. Keterpaduan antara pelatihan maupun pemberian kompetensi di sekolah dengan pelaksanaan prakerin akan membentuk kinerja para peserta didik berdasarkan tuntutan DUDI.

Adapun penyampaian teori, pembimbingan, maupun pemberian kompetensi dilakukan sejak awal merupakan langkah yang efektif dalam membekali para

peserta didik sehingga mampu dalam mengikuti proses belajar disekolah, serta pelatihan maupun pembimbingan di DUDI merupakan bekal bagi para peserta dalam memasuki dunia kerja.

Seperti halnya hasil wawancara dengan guru perindustrian mengenai mengenai praktik kerja industri di SMK TI Taman siswa adalah sebagai berikut :

“Penyampaian teori maupun pelatihan dalam menghadapi program kegiatan prakerin kepada para peserta didik dilaksanakan pada awal ajaran baru atau kelas X yang mana bertujuan untuk membekali ketrampilan peserta prakerin dalam memasuki prakerin sebenarnya maupun memasuki dunia kerja yang nyata.”(wwncr/ gr/ 22 April 2023)

Didukung oleh Kepala Sekolah mengenai mengenai praktik kerja industri di SMK TI Taman Siswa adalah sebagai berikut:

“Adapun dalam praktik program kegiatan kerjasama sekolah pada DUDI peserta didik masih mendapatkan pelatihan maupun mendapatkan pengetahuan baru sesuai dengan program keahlian secara langsung yang didapat dari guru pembimbing DUDI masing-masing.” (wwncr/ kasek/20 April 2023)

Kegiatan lainnya yang mendukung dalam kesuksesan untuk pelaksanaan praktik kerja industri adalah kunjungan industri yang dapat digunakan sebagai sarana peserta didik agar mempunyai gambaran saat bekerja di industri. Urusan kerjasama dalam hal ini adalah sebagai koordinator untuk mengelola jalannya kegiatan tersebut.

“Dalam penyampaian kompetensi kepada para peserta didik yang akan melaksanakan prakerin dengan cara kunjungan ke DUDI terlebih dahulu atau survey DUDI yang mana tujuan dari hal ini adalah para peserta didik akan melihat dengan langsung mengenai kegiatan bekerja di DUDI, sehingga saat para peserta didik yang akan prakerin nanti tidak terkejut dengan situasi yang ada di DUDI dan yang sangat berbeda dengan sekolah”(wwncr/ koorlap/20 Mei 2023)

Selanjutnya hal-hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan prakerin adalah

monitoring peserta didik yang sedang menempuh prakerin di DUDI oleh guru pembimbing sekolah masing-masing. Adapun tujuan dari hal ini adalah untuk saling berkoordinasi berkenaan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMK TI Taman Siswa adalah sebagai berikut:

“Adanya tahap monitoring peserta didik dalam pelaksanaan program kegiatan prakerin bertujuan sebagai ajang pemantauan para peserta didik yang sedang melaksanakan prakerin di DUDI telah memiliki kesulitan maupun kenyamanan pada saat prakerin.”(wwncr/wakakum/20 mei 2023<sup>1</sup>)

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi diimplementasikan dengan alur sebagai berikut :1) Melakukan pembentukan tim dan pembagian tupoksi dari tiap anggota tim pengembang kurikulum. Tim tersebut terdiri atas guru-guru terpilih, juga para profesional dan praktisi di dunia industri. 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan maupun kurikulum terdahulu untuk kemudian dilakukan studi mendalam mengenai penyesuaian kurikulum. Selain itu, tak lupa juga untuk merumuskan berbagai kriteria materi dan penyesuaian berdasarkan hasil analisis. 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang kelak dibutuhkan pada dunia industri ataupun ujian nasional. Penyusunan ini dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dan guru mata pelajaran. 4) Melakukan validasi kurikulum oleh tim pengembang kurikulum bersama kepala tiap jurusan dengan menggunakan survei ataupun kuesioner. 5) Menerapkan kurikulum yang telah dihasilkan melalui penyesuaian dengan sistem blok dan industri agar terjadi integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi serta bisnis dan strategi dengan pengaturan secara

realistis untuk mensimulasikan pola kerja dari dunia industri.

#### **4.2.3 Evaluasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

Pengevaluasian memberikan informasi pada pihak terkait tentang hasil pelaksanaan kurikulum berbasis industri sehingga program kegiatan praktik kerja industri (pendidik maupun peserta didik) yang merupakan perwujudan dari kurikulum berbasis industri berjalan dengan maksimal. Informasi mengenai hasil evaluasi dapat menjadi sarana pembelajaran dan penentu tindakan perbaikan di masa mendatang. Dalam penilaian terhadap hasil kerja, dipilih bentuk yang lebih formal dan lebih objektif, yang di istilahkan dengan penilaian kinerja, penilaian karya, evaluasi kinerja atau penilaian prestasi atau penilaian unjuk kerja.

Adapun hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMK TI Taman Siswa adalah sebagai berikut:

“Mengenai evaluasi pada kerjasama sekolah dengan DUDI berarti mempunyai kriteria atau patokan tertentu, yang jelas dan pasti ukurannya. Dengan demikian penilaian tidak terlalu banyak tergantung pada siapa yang menilai, tetapi lebih banyak dipandu oleh patokan-patokan, meskipun dalam kenyataannya unsur subyektifitas tidak bisa dihilangkan sama sekali dan tidak mudah untuk mengkuantifikasi aspek yang akan dinilai.”(wwncr/wakakum/20 mei 2023

Untuk Produktifitas, disiplin, kehadiran, ketelitian kerja dapat diukur secara kuantitatif, sedangkan kemampuan bergaul, kesediaan kerjasama tidak dapat diukur secara kuantitatif murni. Kesulitan membuat ukuran yang benar-benar objektif dipengaruhi oleh kenyataan bahwa persepsi manusia berbeda satu dengan yang lainnya. Perlu kita sadari tidak mungkin kita dapat memuaskan semua pihak yang penting ada dasar (standar) yang objektif untuk menjelaskan dan disepakati sebelum diterapkan.

Dengan sistem penilaian yang formal, kinerja pegawai dibandingkan dengan target baku yang telah disepakati, sehingga mampu memberikan arah tindakan yang berorientasi pada sasaran/terget serta mengambil tindakan korektif untuk menanggulangi kinerja yang kurang baik/buruk. Agar *performance appraisal* tersebut memberikan manfaat yang optimal, pelaksanaannya harus diselenggarakan secara tepat, konsisten dan berkelanjutan.

Adapun hasil wawancara dengan guru bidang studi perindustrian SMK TI Taman Siswa adalah sebagai berikut:

“Pada tahap terakhir dari suatu manajemen adalah evaluasi, evaluasi yang dilaksanakan pada manajemen kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan kompetensi siswa SMK Swasta TI Taman Siswa Tebing Tinggi adalah dengan pemberian form penilaian dan penyebaran angket.”(wwncr/ gr/20 Mei 2023)

Didukung oleh pernyataan Kepala Sekolah bahwa evaluasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik sebagai berikut;

“Evaluasi yang dilaksanakan mengenai praktik kerja industri adalah penilaian peserta didik dengan format yang ditetapkan oleh sekolah serta guru pembimbing melakukan tanya jawab (*sharing*) setelah selesainya prakerin guna mengetahui keadaan DUDI yang mana merupakan tempat prakerin peserta didik tersebut guna mendapat informasi apakah DUDI tersebut layak untuk prakerin selanjutnya” (wwncr/ kasek/20 mei 2023)

Berbagai tantangan dan hambatan yang ada berkaitan pula dengan manajemen serta perilaku organisasi di SMK TI Taman Siswa sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan serta komunikasi yang matang untuk menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang ada agar bisa mendapat tujuan bersama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Tantangan dan hambatan yang dihadapi pada pengimplementasian kurikulum berbasis industri yakni :1) Kurang terfokusnya pengembangan dan pelaksanaan berbasis pada penerapan teori sehingga kurang maksimal penyerapannya pada peserta didik. 2) Orientasi sekolah yang lebih terarah kepada kelulusan peserta didik dibanding distribusi kerja di industri mengakibatkan minimnya pemahaman akan pendidikan kejuruan dan proses kreatif juga inovasi pengembangan kurikulum. 3) Mental block atau kurangnya pemahaman dari pihak sekolah terhadap perubahan, sehingga tidak mau menyesuaikan prinsip sekolah dengan tuntutan maupun kebutuhan dunia industri dan lebih memilih untuk bergerak di zona nyaman.”(wwncr/ kasek /30 april 2023)

Terdapat anggapan seperti, tidak adanya kaitan antara dunia sekolah dengan dunia industri. Alasan lain yang mengakibatkan mental block ini adalah dasar hukum yang dirasa tidak kuat atau tidak mengikat terhadap implementasi kurikulum berbasis industri. Pada dasarnya, tantangan atau hambatan ini dapat diatasi dengan intifikasi visi, misi, dan penyelarasan tujuan tiap elemen sekolah embari mengentaskan mental block yang ada secara bersamaan. Perlu juga ditanamkan pemahaman bahwa dunia industri merupakan mitra dari SMK, sekaligus penampung dari lulusan SMK.

Sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMK TI Taman Siswa sebagai berikut:

“Tujuan dari penilaian pada siswa adalah mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan praktik kerja industri di DUDI dengan kemampuan yang baik, sedang, maupun kurang dan sebagai tolak ukur guru dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas nantinya. Penerapan kurikulum berbasis industri yang diterapkan oleh SMK TI Taman Siswa memberikan solusi bahwa pencapaian mutu pendidikan dapat dicapai. Selain itu siswa dianggap selesai dengan melaksanakan praktik kerja industri adalah bertujuan untuk mengetahui kelayakan DUDI tersebut guna sebagai acuan tempat DUDI dalam melaksanakan praktik kerja industri dimasa akan datang.”(wwncr/ kasek /30 april 2023)

Selanjutnya evaluasi mengenai uji kompetensi yangmana merupakan upaya

sekolah untuk mengetahui kompetensi yang sudah dikuasai oleh peserta didik setelah menempuh kegiatan praktik kerja industri. Berkaitan dengan urusan kerjasama selalu berkoordinasi dengan DUDI dalam mengadakan kegiatan uji kompetensi para peserta didik. Dengan ini perwakilan dari DUDI diminta untuk menjadi penguji bagi para peserta didik. Urusan kerjasama perlu menjaga hubungan baik dengan pihak DUDI.

Didukung oleh pernyataan Kepala Sekolah bahwa evaluasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Sebagai berikut;

“Adapun hasil dari penilaian dari uji kompetensi pada SMK TI Taman Siswa menjalankan program kurikulum berbasis industri dengan pemberian sertifikat prakerin. Sertifikasi diberikan setelah para peserta didik kembali dari DUDI dan telah menempuh ujian kompetensi.”(wwncr/kasek/ 20 mei 2023)

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Perencanaan Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

Proses perencanaan kurikulum berbasis industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi berdasarkan kurikulum 2013 dengan model berpusat pada model pembelajaran berbasis proyek (project-based-learning), model pembelajaran berbasis masalah (problem-based-learning), dan model pembelajaran penemuan (discovery learning). Orientasi perancangan kurikulum ini adalah penyatuan antara instruksi dan konstruksi sehingga pada proses pembelajaran dilakukan penggunaan model link dan match yang diacukan kepada program yang dual base. Proses pembelajaran pada SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dijalankan sebagai pembiasaan terhadap aktivitas dan budaya kerja pada dunia industri agar peserta didik memiliki pengalaman mengenai pembiasaan budaya kerja.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi bahwa Proses perencanaan di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri dilakukan melalui pendekatan sistem blok pada prosesnya, sesuai alur berikut: 1) Melakukan desain proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. 2) Melakukan penyusunan jadwal dengan menggunakan sistem blok yang dilaksanakan mingguan dan disesuaikan dengan kalender kerja industri serta menggunakan kurikulum berbasis industri. 3) Melakukan perancangan pembelajaran yang diarahkan kepada pembentukan kompetensi kerja pada peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan piramida kompetensi dengan rincian, serta didukung penerapan nilai sekolah dan pendekatan demand driven. Hal tersebut untuk menjamin keselarasan dengan dunia industri. 4) Menyisipkan materi basic mentality industri dan Hubungan Industrial Pancasila dengan melibatkan aparat TNI maupun pengajar ahli PPKn secara penuh pada kelas X (sepuluh/satu SMK) dengan komposisi dari muatan berupa teori sebanyak 40% dan praktik sebanyak 60%. 5) Merancang kegiatan pembelajaran kelas XI dan XII dengan sistematis melalui model muatan tambahan. 6) Melakukan monitoring antara pihak sekolah dan industri agar dapat mengamati penerapan kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok .

Sebagaimana Amini, dkk. (2023) Pengembangan karir merupakan salah satu sub-fungsi dari pada ruang lingkup utama MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia), yaitu pengembangan tenaga kerja (Human Resource Development), di mana selain dari pengembangan karir juga terdapat sub-fungsi lain, yaitu pelatihan

dan pengembangan (*training and development*). Pengembangan karir dalam manajemen bertujuan untuk mempersiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) menghadapi pekerjaan mereka di masa yang akan datang dalam organisasi tersebut.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

Model Pengembangan Kurikulum berbasis industri yang Digunakan di SMK TI Taman Siswa Jika diamati secara keseluruhan, pengembangan kurikulum, baik secara proses maupun prosedur di SMK TI Taman Siswa dilakukan dengan mengadaptasi model yang terpusat pada masalah atau yang biasa dikenal sebagai *problem centered curriculum design* dikarenakan rendahnya angka serapan lulusan SMK di dunia industri yang berakibat pada peningkatan angka pengangguran lulusan SMK. Tentunya, model pengembangan kurikulum pada SMK TI Taman Siswa dilakukan dengan menyesuaikan visi, misi dan tujuan sekolah sehingga berbagai disiplin keilmuan, terutama yang berhubungan dengan kejuruan usaha dan perindustrian untuk membangun suatu konsep sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara dan observasi bahwa pelaksanaan kurikulum berbasis industri yang terspesifikasi sesuai kebutuhan maupun tuntutan industri. Dengan demikian, disusun langkah yang dapat digunakan untuk melakukan pengembangan kurikulum berbasis industri diimplementasikan dengan alur sebagai berikut: 1) Melakukan pembentukan tim dan pembagian tupoksi dari tiap anggota tim pengembang kurikulum, 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan maupun kurikulum terdahulu untuk kemudian dilakukan studi mendalam mengenai penyesuaian

kurikulum. 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang kelak dibutuhkan pada dunia industri ataupun ujian nasional. 4) Melakukan validasi kurikulum oleh tim pengembang kurikulum bersama kepala tiap jurusan dengan menggunakan survei ataupun kuesioner. 5) Menerapkan kurikulum yang telah dihasilkan melalui penyesuaian dengan sistem blok dan industri agar terjadi integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi serta bisnis dan strategi dengan pengaturan secara realistis untuk mensimulasikan pola kerja dari dunia industri.

Salim akhtar (2017) Hal ini dapat digunakan sebagai indikator bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan keinginan konsumennya (siswa) serta lembaga pendidikan tersebut menghasilkan keluaran yang didambakan oleh masyarakat.

Sebagaimana hasil penelitian Elfrianto, salim akhtar (2023) Hasil kegiatan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah ketika guru menggunakan media pembelajaran ceramah dan catatan dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak ada minat dan minat serta rasa suka ketika siswa mengikuti proses pembelajaran. di kelas. Namun ketika guru menerapkan berbagai media pembelajaran, minat belajar siswa sangat meningkat. Aneka media pembelajaran merupakan media pembelajaran yang dapat memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lokasi atau di sekitar sekolah

#### **4.3.3 Evaluasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi**

Berbagai tantangan dan hambatan yang ada berkaitan pula dengan manajemen serta perilaku organisasi di SMK TI Taman Siswa sendiri. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan serta komunikasi yang matang untuk

menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang ada agar bisa mendapat tujuan bersama. Berikut ini beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi pada pengimplementasian kurikulum berbasis industri dengan pendekatan sistem blok pada mata pelajaran PPKn di SMK Taman Siswa : 1) Kurang terfokusnya pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran dengan mata pelajaran lainnya, terbukti dengan lebih banyaknya proses pembelajaran berbasis industri pada penerapan teori sehingga kurang maksimal penyerapannya pada peserta didik.

Desain pembelajaran dengan cara peminatan juga dapat memudahkan pengembangan peserta didik dengan pembekalan yang lebih aplikatif. 2) Orientasi sekolah yang lebih terarah kepada kelulusan peserta didik dibanding distribusi kerja di industri mengakibatkan minimnya pemahaman akan pendidikan kejuruan dan proses kreatif juga inovasi pengembangan kurikulum. Adapun jaringan komunikasi dengan industri yang minim, sebenarnya dapat diatasi dengan mengajukan atau menawarkan berbagai kerjasama magang dengan pihak industri. Dengan demikian, komunikasi yang dijalankan secara efektif dan efisien dengan pihak industri dapat memperlancar interaksi dengan program link dan match, bahkan menciptakan pola rekrutmen lulusan. 3) Mental block dari pihak sekolah terhadap perubahan, sehingga tidak mau menyesuaikan prinsip sekolah dengan tuntutan maupun kebutuhan dunia industri dan lebih memilih untuk bergerak di zona nyaman.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa pengevaluasian kurikulum berbasis industri Terdapat anggapan seperti, tidak adanya kaitan antara dunia sekolah dengan dunia industri. Pengevaluasi ini diketahui dengan mengetahui

kemampuan para peserta didik selama pelaksanaan praktik kerja industri dengan perantara guru pembimbing pada DUDI untuk memberikan nilai uji kompetensi ketika prakerin. Berkenaan dengan evaluasi praktik kerja industri yang terdiri dari laporan harian dan laporan tugas akhir. Laporan harian berisi laporan pekerjaan harian selama prakerin yang disusun secara individu. Sedangkan mengenai laporan tugas akhir adalah proyek uji coba selama melaksanakan praktik kerja industri di DUDI yang bersifat tugas individu yang merupakan hasil dari prakerin selama di DUDI.

Sebagaimana hasil penelitian Bambang Nurcahyono, dkk, (2020) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa : 1). Model pengembangan kurikulum yang digunakan di SMK Mitra Industri MM2100, adalah model pengembangan kurikulum yang berpusat pada masalah dengan mengintegrasikan dengan beberapa disiplin ilmu untuk membentuk satu konsep sikap, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan industri yang berorientasi pada visi, misi dan tujuan sekolah. 2). Proses pembelajaran di SMK Mitra Industri MM2100 menggunakan sistem blok, yang dirancang berorientasi pada penggabungan antara instruction dan construction, sehingga pendekatan proses pembelajaran mengacu pada dual base program untuk membudayakan pola kerja industri secara maksimal dan utuh. 3). Tantangan dan hambatan dalam implementasi kurikulum berbasis industri di SMK Mitra Industri MM2100 berupa Tidak mau berganti prinsip sekolah/mental block, Fokus pada pengetahuan, Sasaran sekolah berfokus pada kelulusan siswa, bukan pada distribusi kerja di Industri dan

Jaringan yang buruk dengan industri dapat diatasi melalui sosialisasi ke semua elemen sekolah dan stakeholder yang terlibat. Kata Kunci: kurikulum; model.

Widiyanto, 2010. SMK disarankan untuk : (1) menggali dan mengidentifikasi kompetensi harapan/kebutuhan DUDI melalui informasi dari DUDI atau menganalisa kebutuhan lingkungan; (2) Strategi pengembangan kurikulum dengan menggunakan strategi DUDI dapat dikembangkan dan dalam pelaksanaannya dapat meminta bantuan jasa konsultan manajemen, maupun konsultan dari DUDI mitra. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis, memperkuat teori Spencer & Spencer (1993), tenaga kerja dari lulusan sekolah yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan perusahaan akan diperlukan oleh perusahaan. Selain itu juga memperkuat teori dari Judissuseno (2008), hanya sekolah kejuruan yang mampu mengikuti kebutuhan DUDI yang dipandang sebagai penyiap tenaga kerja yang berkualitas.

Elfrianto (2021) pengembangan modul berbasis kearifan lokal yang layak digunakan. Pengembangan ini menggunakan metode *Research and Development* (RnD) dengan model 4-D milik Thiagarajan. Adapun langkah pengembangannya yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *dessiminate* (penyebaran). Teknik pengumpulan data menggunakan angket berupa skala Likert untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Hasil penelitian adalah media berupa modul pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal Sumatera Utara dengan menggunakan strategi *react* yang layak digunakan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi diperoleh skor rata-rata 94,33% dengan kategori “Sangat Layak”, hasil validasi ahli media diperoleh skor rata-rata 89,29%

dengan kategori “Sangat Layak”, sedangkan hasil validasi rpp diperoleh skor rata-rata 82,33% dengan kategori “Layak”. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis kearifan lokal Sumatera Utara dengan menggunakan strategi react layak digunakan

## BAB V

### KSEIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

#### 5.1 Kesimpulan

- 5.1.1 Proses perencanaan di SMK TI Taman Siswa Tebing Tinggi dengan mengimplementasikan kurikulum berbasis industri dilakukan melalui pendekatan sistem blok pada prosesnya, sesuai alur berikut: 1) Melakukan desain proses pembelajaran dengan melibatkan berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal. 2) Melakukan penyusunan jadwal dengan menggunakan pembelajaran mingguan dan disesuaikan dengan kalender kerja industri serta menggunakan kurikulum berbasis industri. 3) Melakukan perancangan pembelajaran yang diarahkan kepada pembentukan kompetensi kerja. 4) Menyisipkan materi *basic mentality* industri dan Hubungan Industrial
- 5.1.2 Pelaksanaan kurikulum berbasis industri dengan Melakukan pembentukan tim dan pembagian tupoksi dari tiap anggota tim pengembang kurikulum, 2) Melakukan penilaian dan penelitian terhadap kurikulum, baik yang ada dan sedang digunakan maupun kurikulum terdahulu untuk kemudian dilakukan studi mendalam mengenai penyesuaian kurikulum. 3) Melakukan penyusunan kisi-kisi kompetensi yang kelak dibutuhkan pada dunia industri ataupun ujian nasional .4) Melakukan validasi kurikulum oleh tim pengembang kurikulum bersama kepala tiap jurusan dengan menggunakan survei ataupun kuisisioner.

5) Menerapkan kurikulum yang telah dihasilkan melalui penyesuaian dengan sistem blok dan industri agar terjadi integrasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi serta bisnis dan strategi dengan pengaturan secara realistis untuk mensimulasikan pola kerja dari dunia industri.

5.1.3 Pengevaluasian kurikulum berbasis industri Terdapat anggapan seperti, tidak adanya kaitan antara dunia sekolah dengan dunia industri. Pengevaluasi ini diketahui dengan mengetahui kemampuan para peserta didik selama pelaksanaan praktik kerja industri dengan perantara guru pembimbing pada DUDI untuk memberikan nilai uji kompetensi ketika prakerin. Berkenaan dengan evaluasi praktik kerja industri yang terdiri dari laporan harian dan laporan tugas akhir. Laporan harian berisi laporan pekerjaan harian selama prakerin yang disusun secara individu. Sedangkan mengenai laporan tugas akhir adalah proyek uji coba selama melaksanakan praktik kerja industri di DUDI yang bersifat tugas individu yang merupakan hasil dari prakerin selama di DUDI.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang manajemen pembelajaran berbasis industri, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut.

5.2.1 Bagi kepala Yayasan SMK TI Taman Siswa untuk terus bekerja sama dengan pihak luar yakni industri lain dalam mengadakan program pendidikan yang inovatif.

5.2.2 Kedua Bagi Kepala SMK TI Taman Siswa agar terus melakukan pembinaan, dukungan dan motivasi kepada stakeholder yang ada di lembaga pendidikan.

5.2.3 Bagi jurusan untuk mengkaji tentang manajemen pembelajaran berbasis industri, karena ilmu manajemen jika dikembangkan lebih baik lagi akan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi keilmuan yang lain karena saling berkaitan.

5.2.4 Bagi peneliti lain agar lebih menyempurnakan hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga kajian yang didapatkan akan bermafaat demi kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

### **5.3 Implikasi**

5.3.1 Kurikulum berbasis industri memenuhi dan Membentuk serta mengembangkan kemampuan siswa sehingga terdiri dari guru-guru yang terpilih, professional dan praktisi industri serta Pengembangan kurikulum merupakan proses yang kompleks hasil dari lembaga pendidikan yang dipengaruhi oleh banyak kepentingan, tetapi harus mengakomodir dan merekonsiliasi kepentingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

5.3.2 Revitalisasi SMK hendaknya memperhatikan link and match antara out put dengan lapangan kerja yang di perlukan oleh masyarakat luas, sehingga pengembangannya difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

5.3.3 Implementasi yang dimaksud adalah implementasi kurikulum berbasis industri dalam pembelajaran di sekolah yang merupakan suatu proses yang

dinamis dalam pelaksanaan suatu kurikulum sebagai hasil dari kebijakan yang mengarah pada pola pembelajaran budaya kerja industri, sehingga mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aedi, Nur dan Amaliyah, N. (2016). *Manajemen Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Akrim. 2021. *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa Belajar Pai Mencetak Karakter Siswa*. Pustaka ilmu : yogyakarta

- Amini. 2023. *Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan*. Jurnal Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK) vol 5 (1)
- Bambang Nurcahyono, Dkk. 2020. *Implementasi Kurikulum Berbasis Industri Di Smk Mitra Industri Mm2100 Cikarang – Bekasi*. Jurnal manajemen pendidikan tinggi vol 8 (2)
- Bungin, Burhan. (2019). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Elfrianto (2021), *Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Menggunakan Strategi React Pada Siswa SMP*. UMSU
- Elfrianto, Salim Aktar. Hidayati Hidayati 2023. *Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dengan Menerapkan Media Pembelajaran Serbaneka Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Smp Muhammadiyah 25 Rantau Prapat)*. Jurnal edutch vol 9 (1)
- Febrina, Dennis Fella, Elsa Putri Ermisah Syafril. (2022). *Implementasi Kurikulum Berbasis Industri melalui Pendekatan Pembelajaran Sistem Blok pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Ma'arif Salam*. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 3.
- Frinces, Z. Heflin. 2019. *Be An Entrepreneur (Jadilah Seorang Wirausaha) Kajian Strategis Pengembangan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fuji Astuti, (2021) *Implementasi Kurikulum Smk Berbasis Industri di SMK Texmaco Semarang*. under graduates thesis, universitas negeri semarang.
- Garnida. Dadang. (2018). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama
- Harsono, Hanifah. (2018). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: Grafindo Jaya
- Hasibuan, Malayu SP. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan keempatbelas*. Jakarta ,Penerbit : Bumi Aksara.
- <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/197106141998031-JONI RAHMAT PRAMUDIA/Kurikulum Industri-MAKALAH.pdf>
- Kemal, Isthifa, Eddy Setyanto. 2017. *The effectiveness of managerial skills of state elementary school principals in East Jakarta*. Jurnal Ilmiah Peuradeun vol 5 (2)
- Kemal, Isthifa, Rossy Anggelia Hasibuan. (2017). *Manajemen kewirausahaan melalui strategi berbasis sekolah di Islamic Solidarity School*. Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan Vol 5 (1)

- Meidola Hutaeruk, Amini, Elpina Hutapea, Nazra Indrawati, Nurlaila Solin, Susianti Susanti. (2023) Pengembangan Karir Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* Vol 5 1
- Miles M., B, Huberman, A. M dan Saldana, (2018). *Qualitative Data Analysis, A Methodes Sourcebooks* edition 3 USA: sage Publication terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI – Press
- Muhammad Ali, (2018). Modul kuliah manajemen industri *peran manajemen dala industri*. Universitas negeri yogyakarta
- P. Matkovic, M. Tumbas, V. Sakal and Pavlicevic, (2014). "University Stakeholders in the Analysis Phase of Curriculum Development Process Model,"
- Prasetia indra. (2016). *Analysis of the Effectiveness of Schools (a Study At State Junior High Schools In Medan, Indonesia)*. *Journal oh Humanities and sosial science* Vol 21. ( 8)
- Retnowati dkk, (2020). *Implementasi Kurikulum Berbasis Industri di SMK Mitra Industri MM2100 Cikarang-Bekasi,*" vol. 8, no. 2
- Reva, Pahlevi. 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/06/tingkat-pengangguran-terbuka-lulusan-smk-paling-tinggi>. diakses pada tanggal 8 maret 2023
- S. Shawer. (2017). "Eacher-Driven Curriculum Development at The Classroom Level: Implications For Curriculum, Pedagogy And Teacher Training, Teaching and Teacher Education," vol. 63, no. 12
- Salim Aktar. 2017. *Upaya Meningkatkan Daya Saing Sekolah Melalui Pemasaran Jasa Pendidikan*. *Jurnal ilmu pendidikan* vol 2 (12)
- Setiawan, Guntur. (2019). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Subiantoro, Muhammad Dandi Karwanto. (2019). *Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship Di Sma Muhammadiyah 9 Surabaya*. *Jurnal dinamika manajemen pendidikan* vol 1 (1).
- Sugiarto, Eko. (2017). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Sulasmi, Emilda (2022). *Implementation Of Face-To-Face Learning (Analysis of Readiness of Parents, Learners and Education Units in Bengkulu city)* Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam 10 (02)

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 Pasal 1 tentang Perindustrian

Widiyanto. 2010. *Strategi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dudi untuk smk*. Jurnal pendidikan ekonomi dinamika pendidikan. Vol 5 (2)

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) > Koran, 2015

Y. Suchyadi, Dkk. (2019). *Increasing Personality Competence Of Primary School Teachers, Through Education Supervision Activities In Bogor City,*" vol. 1, no. 1,

Y. Utami and Hudaniah, (2018). *Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, pp. 40-52

Lampiran

### HASIL DOKUMENTASI

**Kode** : 01 / kepala sekolah/ 11 juni 2023

**Lokasi** : ruang kepala sekolah

**obsr** : Adilah



**Kode** : 02 / guru / 11 Juni 2023

**Lokasi** : ruang guru

**obsr** : Adilah





**Kode** : 03 / ruang siswa/ 11 Juni 2023  
**Lokasi** : ruang kelas  
**obsr** : Adilah



